

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBANGUNAN LOKASI WISATA
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM
PERSKPEKTIF ISLAM Di KABUPATEN ACEH JAYA**



Disusun Oleh:

**RUSLI AZMI
NIM. 170602171**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rusli Azmi
NIM : 170602171
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Juli 2022

Yang menyatakan,



Rusli Azmi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pembangunan Lokasi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Aceh Jaya

Disusun Oleh:

Rusli Azmi
NIM. 170602171

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



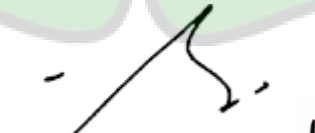
Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004

Pembimbing II



Jalauddin, S.T., MA
NIDN. 2030126502

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG HASIL MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pembangunan Lokasi Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Islam di Kabupaten Aceh Jaya

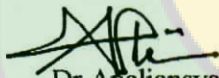
Rusli Azmi
NIM: 170602171

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 8 September 2022
11 Safar 1444 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

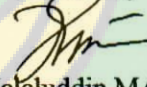
Ketua,



Dr. Analiansyah

NIP. 19740472000031004

Sekretaris,



Jalaluddin, MA

NIP. 2030126502

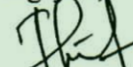
Penguji I,



Dr. Fitriady, Lc., M.A.

NIP. 198008122006041004

Penguji II,



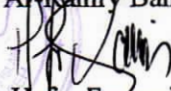
Junia Farma M., Ag

NIP. 199206142019032039

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rusli Azmi
NIM : 170602171
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602171@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Pembangunan Lokasi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat
Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Aceh Jaya**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 19 Juli 2022

Penulis

Rusli Azmi

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004

Pembimbing II

Jalaluddin, S.T., MA
NIDN. 20030126502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Capailah Titik Tertinggi Dalam Hidupmu”

(Rusli Azmi)

Alhamdulillahirabbil' alamin, sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah. Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penayang. Atas takdir-Mulah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tidak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Muhammad Yusuf), Ibunda (Rosmiati), Adik (Haris Fazillah, Muhammad Syawali, Wardah Fatinah) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat- sahabat seperjuangan yang telah mambantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan kasih sayangnya kepada kita semua, serta tak lupa pula shalawat besertakan salam kita curahkan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini, hingga dari pada itu penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi untuk memenuhi Penulisan proposal ilmiah ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus dipenuhi oleh penulis dan merupakan syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan S-1 Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian proposal ini, penulis banyak mengalami kendala dan pasang surut semangat. Namun, berkat motivasi, bimbingan materi, doa, dukungan dan sumbangsih pemikirannya dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hafas Furqani M. Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis. dan Cut Dian Fitri, SE, Ak, M.si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah. Serta segenap Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Hafiih Maulana, SP., S. HI., ME, Selaku ketua Laboratorium Prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Analiansyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Jalaluddin, ST., M.A selaku pembimbing II sekaligus penasihat akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama Proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.

6. Ayah Muhammad Yusuf, Ibunda Rosmiati, adik ku yang tercinta yaitumHaris Fazillah, Muhammad Syawali, Wardah Fatinayang selalu memberikan Doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada Penulis.
7. Seluruh responden yang telah membantu memberikan infomasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat saya yang telah berjuang bersama di Prodi Ekonomi Syariah, Terimakasih penulis ucapkan kepada sahabat seperjuangan. Penulis sangat berterimakasih atas masa- masa kuliah yang sangat menyenangkan bersama kalian semua, yang telah membantu penulis baik dalam persoalan kuliah maupun kehidupan sehari-hari selama ini, serta yang telah membantu menemani penulis dalam melakukan wawancara kepada responden- responden penulis dan terimakasih telah menjadi sahabat yang setia dalam suka dan duka.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritikan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini untuk kedepannya. Dan harapan penulis semoga penelitian dalam makalah ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman

dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Semoga Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang membalas semua kebaikan kepada kita semua. *Amiin Ya Rabbal'alaamiin.*

Banda Aceh, 19 Juli 2022

Penulis,



Rusli Azmi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987–Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ا/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

Qāla : قَالَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati
- c. Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.
- d. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-MadīnatulMunawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr: Beirut, bukan Bayrut: dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam Kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rusli Azmi
NIM : 170602171
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembangunan Lokasi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Aceh Jaya
Pembimbing I : Dr. Analiansyah, M.Ag
Pembimbing II : Jalaluddin, S.T., MA

Pembangunan wisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi yang telah dilakukan pemerintah kabupaten Aceh Jaya dalam mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat di lokasi wisata, dan praktik bisnis yang dilakukan di lokasi wisata di Aceh Jaya telah sesuai dengan konsep *halal tourism*. Jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Aceh Jaya dalam mengembangkan obyek wisatanya adalah dengan strategi kewilayahan dan teknik *carrying capacity* dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan seperti penyuluhan sadar wisata dan pelatihan penjaga pantai. Selain itu, dengan melakukan promosi melalui media cetak dan media sosial, melalui beberapa *event-event* kebudayaan. Dampak dari strategi yang telah diterapkan terbukti dengan meningkatnya PAD dari sektor pariwisata walaupun jumlahnya tidak selalu naik tiap tahunnya. Sedangkan praktik bisnis yang dilakukan di lokasi wisata di Aceh Jaya telah sesuai dengan konsep *halal tourism* seperti lebih menekankan kepada konsep keadilan dan amanah dalam menata, merawat, memanfaatkan dan melestarikan sumber daya pariwisata yang dimiliki untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat sekitar obyek wisata di Kabupaten Aceh Jaya.

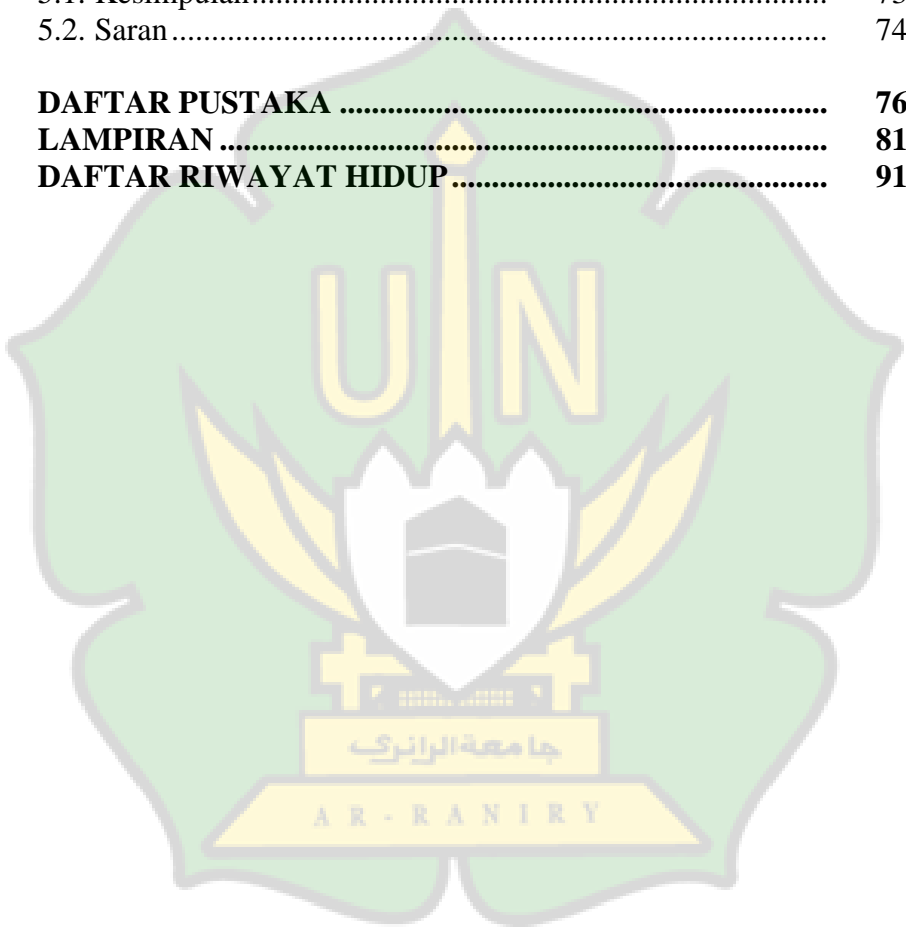
Kata Kunci: Pendapatan Masyarakat, Pariwisata, Strategi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Parawisata	10
2.1.1 Pengertian Parawisata	10
2.1.2 Teknik Pengembangan Destinasi Parawisata	12
2.1.3 Parawisata dalam Perspektif Islam	17
2.1.4 Perbandingan Wisata Konvensional, Wisata Religi, Wisata Syariah	19
2.1.5 Strategi Bisnis untuk Mempromosikan Parawisata ..	20
2.1.6 Dampak Pontensi Halal Trousme	21
2.2. Pendapatan	23
2.2.1 Pengertian Pendapatan	23
2.2.2 Macam-macam Pendapatan	24

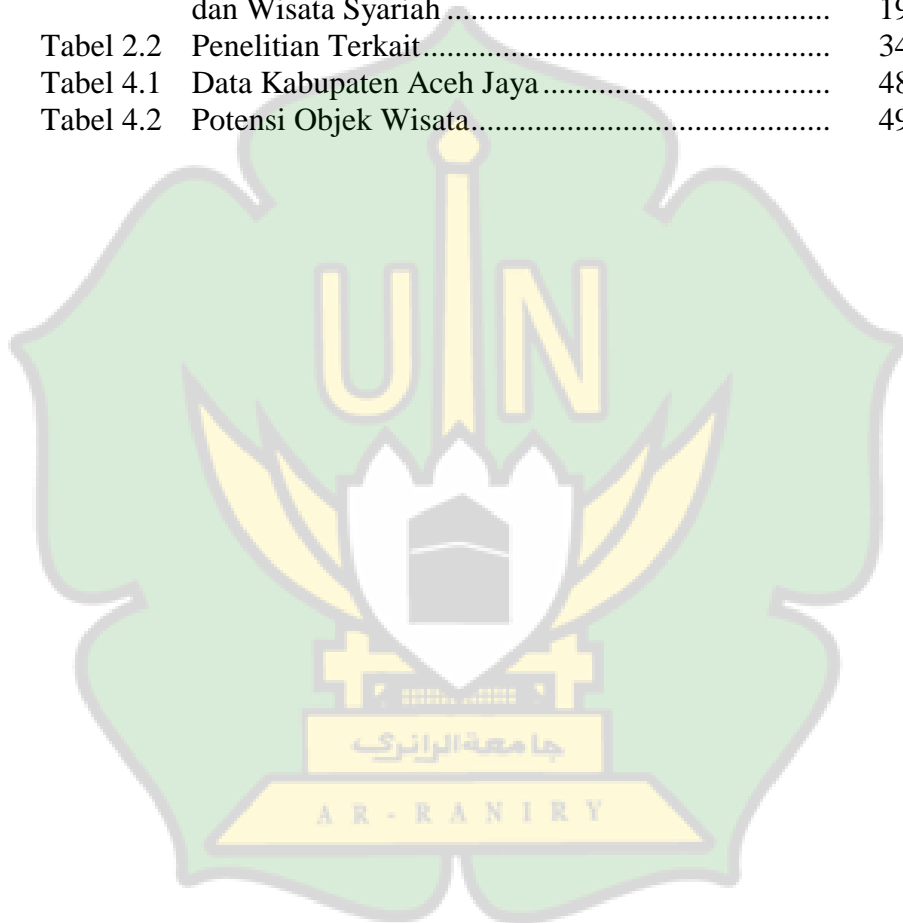
2.2.3 Indikator Pendapatan.....	25
2.2.4 Pendapatan dalam Islam.....	27
2.3. Parawisata Terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Islam.....	28
2.4. Hubungan Pengembangan Parawisata Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	30
2.5. Penelitian Terdahulu.....	31
2.6. Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Pendekatan Penelitian.....	39
3.3. Lokasi Penelitian.....	40
3.4. Sumber Data.....	40
3.4.1 Data Primer.....	41
3.4.2 Data Sekunder.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.1 Wawancara.....	42
3.5.2 Observasi.....	43
3.5.3 Dokumentasi.....	43
3.6. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
3.6.1 Subjek Penelitian.....	43
3.6.2 Objek Penelitian.....	44
3.7. Metode dan Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Jaya.....	47
4.1.1 Letak Geografis.....	47
4.1.2 Potensi Objek Wisata.....	49
4.2. Pembangunan Lokasi Wisata di Kabupaten Aceh Jaya	50
4.3. Pengembangan Objek Wisata di Ace Jaya.....	55
4.4. Identifikasi Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Aceh Jaya.....	59
4.4.1 Identifikasi Faktor pendorong Pengembangan Objek Wisata Aceh Jaya.....	59
4.4.2 Identifikasi Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Aceh Jaya.....	61

4.5. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Aceh Jaya dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakatnya	66
BAB V PENUTUP	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Objek Wisata di Kabupaten Aceh Jaya	4
Tabel 2.1 Perbandingan Wisata Konvensional, Wisata Religi dan Wisata Syariah	19
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	34
Tabel 4.1 Data Kabupaten Aceh Jaya	48
Tabel 4.2 Potensi Objek Wisata.....	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	81
Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian	82
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	88



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Disamping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama maupun sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas dan keluar dari kemiskinan menuju negara maju. Hal ini akan terwujud apabila pengambil kebijakan mampu mengembangkan potensi yang terkandung seperti potensi- potensi di tempat wisata. Sektor pariwisata mampu mendorong perekonomian suatu daerah sehingga sektor ini dianggap begitu penting. Adapun daerah yang mempunyai tempat wisata tentu akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar bagi daerah/tempat tersebut (Gusneli, 2016).

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya dan peninggalan sejarah. Pembangunan wisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok- kelompok ekonomi tertentu

tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek- obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan- kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran.

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalan potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan di operasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi aktifitas pariwisata serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya. Aceh memiliki tempat-tempat wisata yang juga mampu menarik banyak wisatawan. Seperti wisata pantai yang mempesona dan pemandangan sepanjang

pergunungan barat selatan yang mampu membuat hati takjub setiap yang melihatnya. Adanya objek wisata dapat dijadikan sebagai suatu dampak positif bagi daerah dimana objek wisata dapat meningkatkan sumber pendapatan asli daerah. Dari begitu banyaknya tempat wisata yang berada di Aceh penulis menfokuskan pada wilayah Aceh Jaya, karena bisnis wisata ini sudah lebih dari (3 tahun) sejak berdirinya dari tahun 2016/2021 yang mempunyai tempat wisata yang baru yaitu Pantai Cleopatra Calang yang ada di kabupaten Aceh Jaya, di tempat tersebut memiliki rumah makan kuliner yang khas bernama Darg selain kulinernya di tempat tersebut juga kita bisa menikmati pemandangan yang eksotis, yang bisa menghilangkan stres di sepanjang garis jalan barat selatan yang banyak di singgahi oleh para pengunjung yang melintasi jalan tersebut.

Selain letaknya yang strategis di Aceh Jaya sendiri hampir di setiap kecamatan memiliki tempat wisata sendiri seperti hutan mangrove yang memiliki keindahan alam sungai yang indah yang bisa di lalui dengan perahu yang di sediakan khusus untuk wisatawan yang ingin melihat lihat pemandangan sekitaran hutan mangrove terletak di rigaih Aceh Jaya keberadaan tempat wisata tersebut di kelola dengan berbagai tujuan dan upaya. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan juga mengubah stigma Aceh dari daerah yang dikenal kurang aman menjadi daerah tujuan wisata dengan berbagai keterbatasan yang ada tentunya membutuhkan kreativitas, inovasi, dan juga kerja keras serta kolaborasi antara

satuan kerja perangkat daerah dengan sektor swasta, tentu mempercepat perubahan citra yang hendak dilakukan.

Tabel 1.1.
Objek Wisata di Kabupaten Aceh Jaya

No.	Objek Wisata	Lokasi
1	Pantai Pasie Saka	Babah Nipah, Jeumpheuk, Kec. Sampoiniet, Kab. Aceh Jaya.
2	Pantai Rigaih	Lhok Buya, Kec. Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya
3	Pulau Keluang	Gle Jong, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya
4	Arung Jeram Sugai Teunom	Cot Kuala, Kec. Mane, Kab. Aceh Jaya
5	Puncak Lageun	Lhok Geulumpang, Kec. Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya
6	Danau Laut Nie Pineung Suasa	Desa Pasi, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya
7	Pantai Kuala Dhoi	Desa Kuala Dhoe, Kec. Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya
8	Pulau Kuala Merisi	Jl. Teuku Umar, Dayah Baro, Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya.
9	Pulau Reusam	Lhok Timon, Kec. Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya
10	Nisan Meureuhom Daya	Desa Kuala Batee, Kec. Kuala Batee, Kab. Aceh Barat Daya.
11	Puncak Gunung Geurutee	Jl. Meulaboh-Banda Aceh, Babah Ie, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya.
12	Pantai Ujong Gha	Desa Babah Nipa, Kec. Sampoiniet, Kab. Aceh Jaya.
13	Taman Bunga Aceh	Desa Alue Pit, Kec. Panga, Kab. Aceh Jaya.

14	Kampung Mata Biru Lamno	Desa Alu Pit, Kec. Panga, Kab. Aceh Jaya.
15	Pulau Tsunami	Desa Rumoh Rayeuk, Kec. Langkahan, Kab. Aceh Jaya.

Sumber: Dinas Pariwisata Aceh Jaya, 2022

Pada tabel 1.1 merupakan tempat wisatayang potensi-potensi cukup besar bagi kaupaten Aceh Jaya. Pemberdayaan pada objek wisata hendaknya dilakukan dengan lebih fokus melalui penataan dan pengembangan berbagai objek pariwisata secara gradual dan sistematis, dengan melengkapi segala fasilitas pendukungnya harus diakui bahwa fasilitas penunjang dan daya tarik berbagai objek wisata di kabupaten Aceh Jaya belum seluruhnya dalam kondisi baik, khususnya aksesibilitas menuju ke berbagai objek wisata yang ada, sebagian besar dalam kondisi yang kurang baik. Selain itu terbatasnya sarana transportasi, baik kualitas maupun kuantitas dapat menghambat mobilitas wisatawan menuju objek wisata, serta masih kurangnya informasi tentang konstelasi objek wisata yang ada. Selain itu belum meratanya pembenahan sarana dan prasarana disetiap objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Hal itu disebabkan karena pemerintah daerah masih berfokus pada obyek wisata yang diunggulkan saja.

Adanya pemberdayaan dengan objek wisata alam mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada disekitar objek wisata tersebut terutama akan terbantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Seperti halnya di kabupaten Aceh Jaya merupakan salah

satu daerah pesisir pantai dan memiliki banyak potensi objek wisata alam yang sedang digarap pemerintah setempat untuk diberdayakan dengan tujuan pemberdayaan melalui potensi wisata alam pantai tersebut akan mampu memperbaiki pembangunan perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu pemerintahan kabupaten Aceh Jaya harus mampu mengembangkan potensi yang ada dengan cara menciptakan strategi-strategi yang di harapkan berdampak positif kepada masyarakat sekitar di lokasi wisata berada.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa kawasan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dan apabila ditinjau dari sudut pandang Islam kawasan wisata di Desa Sentosa Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya sudah sesuaikan dengan syariat Islam. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembangunan lokasi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam Kabupaten Aceh Jaya”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor penunjang ekonomi Islam mengenai pengembangan wisata di Aceh Jaya?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pengembangan obyek wisata di Aceh Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor penunjang ekonomi Islam mengenai pengembangan wisata di Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat pengembangan obyek wisata di Aceh Jaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pelaku Bisnis dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan parawisata secara Syariah di kabupaten Aceh Jaya.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau tolak ukur bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan wewenang, khususnya terkait dengan pengembangan parawisata

3. Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan potensi pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan urutan panyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas dengan tujuan agar lebih mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Menyajikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk teori pariwisata, peningkatan pendapatan masyarakat, pariwisata terhadap pendapatan masyarakat dalam perpesktif Islam dan hubungan pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat. Selanjutnya di sajikan penelitian terkait, dan kerangka pemikiran yang menerapkan secara ringkas keterkaitan antara variabel yang akan diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan, termasuk pendekatan atau metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, data dan teknik pemerolehannya, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, metode analisis data, tahapan (alur) penelitian, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Parawisata

2.1.1 Pengertian Parawisata

Kata parawisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, jadi parawisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ketempatlain dengan maksud dan tujuan tertentu (Menurut Bungaran, 2017).

Menurut Suzanna, Pariwisata adalah Suatu proses bepergian seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Sedangkan menurut. Robinson Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajah wilayah yang yang baru, mencari perubahan suasana, atau mendapat perjalanan baru (Menurut Muktili 2014).

Menurut peneliti sendiri berwisata yaitu suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan berpergiannya adalah karena

berbagai kepentingan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun mencari hal-hal baru dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalananan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin tahu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk Kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh orang-orang tertentu tidak akan terjadi apabila tidak ada hal yang mendasarinya. Ada hal-hal yang mendorong atau menggest orang-orang itu melakukan perjanan wisata. Menurut Mc Intosh dalam Yakup (2019).

Ada empat motivasi yang mendorong seseorang selakukan suatu kegiatan kepariwisataan:

a. Motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisik

Motivasi ini berhubungan dengan penyegaran tubuh dan pikiran, tujuan kesehatan, olahraga, dan bersenang-senang. Motivasi ini berhubungan dengan segala kegiatan yang berfungsi mengurangi segala ketegangan.

b. Motivasi untuk mengenal budaya

Motivasi ini diidentifikasi dengan keinginan untuk melihat dan mengetahui lebih banyak tentang budaya negara lain baik itu tari-tariannya, cara berpakaian, music, kesenian, dan cerita rakyat.

c. Motivasi untuk berhubungan dengan orang lain

Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang baru, mengunjungi teman dan keluarga yang jauh, dan mencari pengalaman baru yang berbeda. Berwisata dengan tujuan untuk melepaskan diri hubungan yang rutin dengan para teman dan tetangga di mana mereka berasal.

d. Motivasi untuk memperoleh status dan prestasi.

Motivasi-motivasi ini dikaitkan dengan keinginan seseorang agar mereka dihargai, dihormati dan dikagumi dalam rangka memenuhi ambisi pribadi.

Demikian, pengembangan pariwisata perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam) dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

2.1.2 Teknik Pengembangan Destinasi Parawisata

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sector lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan sekitarnya. Berikut ini teknik-teknik dalam pengembangan destinasi parawisata yaitu (Khotimah, 2017):

1. Daya Dukung Parawisata (*Carrying Capacity*)

Pembangunan yang lestari atau berkesinambungan adalah “daya dukung” (*carrying capacity*). Daya dukung tidak lain dari suatu konsep yang ingin membatasi pembangunan pada suatu level/tingkat yang tidak akan berakibat merusak lingkungan (alam dan budaya). Pembangunan yang melampaui daya dukung sehingga terjadi kerusakan lingkungan (alam dan budaya) pasti akan menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Untuk dunia pariwisata, kerusakan lingkungan jelas akan dirasakan sebagai suatu degradasi atas kehebatan suatu Negara/daerah tujuan wisata, sehingga daya pikatnya akan menurunkan dan kurang dihargai oleh wisatawan. Oleh sebab itu konsep daya dukung ini telah diterima secara luas di seluruh dunia sebagai salah satu pertimbangan penting dalam perencanaan pengembangan pariwisata (Purwanto, 2014).

2. *Recreational Carrying Capacity* (Dampak Akibat Kunjungan Parawisata)

Dampak dari pembangunan dan pengembangan destinasi wisata (baik tipe, lokasi, dan kualitasnya) pada lingkungan diteliti dan diidentifikasi tingkat kritisnya. Contohnya, tingkat kritis suatu destinasi wisata mengacu pada jumlah orang yang mengunjungi kawasan tersebut pertahun atau perhari atau persekali kunjungan (Hermawan, 2016)

Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya. biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu, kemudian

meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke negaranya. “Jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi tersebut sangat banyak akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif.

3. *Recreational Opportunity Spectrum* (Spektrum Peluang Rekreasi)

Yang pertama harus dilakukan dalam ROS adalah menentukan karakteristik destinasi atau wilayah yang akan dikembangkan sebagai daerah rekreasi/wisata. Daerah tertentu mungkin sangat bervariasi dan mempunyai spectrum yang berbeda. Misalnya, sebuah taman nasional mempunyai spectrum aksesibilitas mulai dari level mudah dijangkau dan dengan fasilitas yang memadai sampai dengan kondisi yang terpencil, terisolasi, dan tanpa fasilitas penunjang. (Rengganis, 2015)

Pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* yang terdiri dari aksesibilitas, kompatibilitas dengan kegiatan lain, karakteristik sarana pariwisata, interaksi sosial, akseptabilitas komunitas lokal terhadap keberadaan pengunjung, dan derajat manajemen kontrol terkait langsung dengan preferensi pengunjung dan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan wisata atau tidak ke tempat tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan pengunjung.

4. *Limits of Acceptable Change* (Batas Perubahan yang Dapat Diterima)

Limits of Acceptable Change (LAC) menolak anggapan bahwa semakin besar pemanfaatan suatu destinasi akan menyebabkan semakin besar dampak yang ditimbulkannya. Pemikiran dibalik hal ini adalah bahwa perubahan merupakan suatu keniscayaan sebagai konsekuensi pemakai daya sumber daya dan oleh karenanya sebuah *framework* diperlukan untuk mengelola masalah yang terjadi berdasarkan seberapa jauh perubahan tersebut dapat diterima. Ketika batas perubahan yang dapat diterima sudah tercapai, berarti kapasitas sebuah destinasi juga telah tercapai. Manajemen harus menerapkan tindakan strategis untuk mempertahankan destinasi dari pemakaian lebih lanjut, misalnya dengan pembatasan pemakaian (Yusoh, 2020).

Suatu kawasan wisata harus memiliki daya dukung alamiah yang tidak boleh dilampaui jika menginginkan keberlanjutannya, masalahnya adalah kesulitan dalam menentukan seberapa besar perubahan yang diizinkan terhadap tiga komponen daya dukung kawasan tersebut, yaitu sumber daya alam, kualitas pengalaman berwisata, dan keberadaan serta arah manajemen pengelolaan.

5. *Visitor Impact Management Model* (Model Manajemen Dampak Pengunjung)

Dalam konsep ini, *carrying capacity* tidak menjadi fokus utama tetapi lebih difokuskan pada keterkaitan antara perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Model Manajemen

Dampak Pengunjung) menyadari bahwa mengunjungi/wisatawan bukan satu-satunya yang menyebabkan dampak pada destinasi. Manajemen yang efektif harus berbuat lebih dari sekedar tetapi melibatkan pertimbangan ilmiah dalam pengambilan keputusan (Hermawan, 2017).

6. *Visitor Experience and Resource Protection Model* (Pengalaman Pengunjung dan Model Perlindungan Sumber Daya)

Konsep ini dimulai dengan menentukan cakupan pengalaman wisatawan yang dapat ditawarkan dalam sebuah destinasi/kawasan, dan menentukan tunjukkan yang ingin diwujudkan berkenaan dengan kondisi sumber daya destinasi.

Proses model disusun berdasarkan pengalaman terhadap model lain. Tetapi menolak *carrying capacity* yang spesifik dan pembatasan jumlah kunjungan sebagai penentu kondisi sosial dan ekologi. Dalam kosep terjadi peralihan filosofis pengukuran, dari filosofis mengukur yang maksimum ke filosofis pengukuran kondisi yang optimum, sehingga *Visitor Experience and Resource Protection Model* menolak konsep *carrying capacity* dan limitasi (Sarinastiti, 2021).

7. *Visitor Activity Management Program* (Program Manajemen Aktivitas Pengunjung)

Merupakan system manajemen yang berusaha mengubah orientasi dari produk. Misalnya, objek dan kunjungan/wisatawan kepada orientasi peasaran dengan penekanan pada pemenuhan

kebutuhan dan keinginan konsumen. Untuk diperlukan perubahan budaya pada manajemen pengelolaan destinasi.

8. *Tourism Opportunity Spectrum* (Spektrum Peluang Pariwisata)

Konsep ini Dapat diamati dan diukur Secara langsung, dapat dikendalikan dibawah manajemen control, Terkait langsung dengan preferensi wisatawan dan mempengaruhi serta Mempunyai karakteristik dengan kondisi tertentu.

2.1.3 Parawisata dalam Perspektif Islam

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya (Oktarini, 2012).

Perspektif pariwisata dalam ekonomi Islam menurut masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dengan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam. Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhoi Allah memandang objek wisata pantai adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya, seperti

yang terdapat dalam firman-Nya dalam Surat An-Nahl ayat 14 yaitu:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٤)

Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Menurut yang di tafsirkan dari Ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa Allah telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami agar dapat memakan daging segar yaitu ikan serta berupa mutiara dan marjan menyaksikan (bahtera) perahu-perahu yang berlayar dapat melaju diatas air artinya dapat membelah ombak melaju ke depan atau ke belakang hanya ditiup oleh satu arah angin agar kamu mencari rezeki. lafal ini diathafkan kepada lafal lita'kulu, artinya supaya kalian mencari keuntungan. karunia Allah swt. Lewat berniaga agar dapat bersyukur kepada Allah swt. atas karunia itu. Syariah mengatur beberapa umumnya wisata panduan dalam mengaplikasikan wisata syariah, yang meliputi destinasi, akomodasi, biro perjalanan wisata dan pramuwisata, usaha penerbangan dan tempat pembelanjaan dan persinggahan (Sucipto & Andayani, 2014).

2.1.4 Perbandingan Wisata Konvensional, Wisata Religi, Wisata Syariah

Wisata konvensional, wisata religi dan wisata Syariah memiliki beberapa perbedaan, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Wisata Konvensional, Wisata Religi dan Wisata Syariah

1	Objek	Alam, budaya, heritage, kuliner	Tempat ibadah, peninggalan sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spritualitas	Meningkatkan spritualitas dengancara menghibur
3	Taget	Menyentuh kepuasan nafsu, semata – mata hanya untuk hiburan	Aspek spritualitas yang bisa memengkan jiwa, guna mencari ketenangan batin	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbukan kesadaran beragama dalam upaya mentaddabur ciptaan allah swt
4	Guide	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap objek wisata	Menguasai sejarah toko dan lokasi yang menjadi objek wisata	Membuat turis tertarik pada objek sekaligus meningkatkan spritual religi Wisatawan mampu menjelaskan fungsi dan peranan syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia

5	Fasilitas Ibadah	Sekedar Pelengkap	Fasilitas Ibadah	Menjadi bagian yang menyatu dengan parawisata, ritual ibadah menjadi bagian pakethiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
7	Relasi dengan Masyarakat dilindungi objek wisata	Komplementer dan hanya keuntungan materi	Komplemen terdapat hanya untuk materi saja	Intergreted, interaksi berdasarkan pada
8	Agenda Perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu

Sumber: Kajian Ilmiah (Felyana, 2019)

2.1.5 Strategi Bisnis untuk Mempromosikan Parawisata

Strategi bisnis yang dilakukan adalah dengan cara mempromosikan melalui media sosial seperti instagram, facebook dan lain lain selain di promosikan melalui media sosial bisnis kuliner ini juga memansang baliho di jalan menuju ke pantai, selain itu juga bisnis kuliner ini bekerja sama dengan ojek online dan bisa langsung di antarkan ketempat pelanggan.

Bisnis ini sangat jeli dalam mengamati pangsa pasar seperti bagaimana yang konsumen inginkan\selera pelanggan yang mengikuti arah tren dengan begitu para konsumen dari segala usia muda maupun tua tertarik unuk mengunjungi tempat tersebut.

Beriku cara yang dilakukan mempromosikan kuliner:

1. Bekerja sama dengan aplikasi gojek
2. Memansangkan produk makanan dengan foto
3. Mempromosikan melalui media sosial
4. Menggunakan kemasan yang menarik

Strategi bisnis ini telah terbukti mampu meningkatkan konsumen dari pada sebelumnya yang hanya mendirikan warung saja, yang di promosikan melalui mulut kemulut, setelah menerapkan stratigi bisnis tersebut pangsa pasarnya menjadi semakin besar untuk di jangkau dari mulai dalam kota hingga hingga ke luar kota.

2.1.6 Dampak Pontensi Halal Trousme

Wisata syariah tentunya bukan sebuah penghambat ataupun sebuah lawan bagi dunia pariwisata lainnya. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya pariwisata di sebuah daerah. Konsep wisata Syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Wisata Syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman Adapun nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata ini. (Tourism Review, 2013).

Halal Tourism dapat dikatakan pula sebagai wisata syariah sebagai salah satu sistem di sektor pariwisata yang khusus dibuat dan

diperuntukkan bagi wisatawan muslim yang dalam pelaksanaannya tetap mematuhi aturan prinsip syariah. Konsep syariah telah menjadi tren dalam ekonomi global mulai dari produk makanan, minuman, keuangan dan gaya hidup. Sebagai tren baru gaya hidup banyak negara islam yang mulai menggunakan konsep baru ini sebagai sektor andalan mereka. Terdapat beberapa hal yang menjadi motor pertumbuhan pasar muslim secara global, yaitu demografi pasar muslim yang berusia muda dan berjumlah besar, pesatnya pertumbuhan ekonomi negara mayoritas muslim, nilai islam mendorong tumbuhnya bisnis dan gaya hidup islami, pertumbuhan transaksi perdagangan antara negara- negara organisasi konferensi Islam, partisipasi perusahaan multinasional, teknologi dan keterhubungan antar negara.

Bisnis kuliner yang terdapat di desa dayah baro kecamatan krueng sabea ini sudah termasuk kedalam sistem halal tourism, di karena di tempat kuliner tersebut tersedia makanan yang halal untuk di konsumsi tersedia tempat ibadanya\tempat sholat diwajibkan berbusana muslim jika ingin mengunjungi tempat tersebut\ tidak di benarkan untuk memakan busana ketat dan tempat wudhu wanita dan pria juga terpisah.

2.2. Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Dari Sukirno, 2008). Pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan menurut Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.

Pendapatan (income) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga Total Revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Gregory N. Mankiw, 2011).

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah

disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Semakin tingginya kunjungan wisata, berarti semakin bertambahnya lapangan pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut mengakibatkan bertambahnya lapangan kerja ini, berarti akan menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

2.2.2 Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu (Menurut Rusdin 2016):

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagai dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan

dikurangi dengan pajak penghasilan.

- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatn perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan

Ada tiga katagori pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segal pendapatan yang sifatnya regular atau biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat tranfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh, dengan pendidikan yang tinggi dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas disertai dengan pendapatan yang tinggi. Sedangkan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

2.2.3 Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat bergantung dari lapangan usaha, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, pemodalan dan lain-lain. Faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator

distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat seperti tingkat Pendidikan dan jumlah pendapatan.

Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telatercapai. Asumsi ini menjadi kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat yaitu (Maisarah, 2018):

a. Usia

merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan penambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.

b. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang di gunakan berbeda-beda individu satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.

c. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya,

maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

d. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan suatu barang bergantung pada jenis dan sifat barangnya.

2.2.4 Pendapatan dalam Islam

Pendapatan dalam islam adalah Penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan dari usaha yang halal. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayarkan oleh yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja, dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279: (Ziauddin, 2016).

Allah SWT telah menyebarkan rezeki untuk manusia dibumi dan langit. Agama Islam memiliki pandangan bahwasannya seseorang yang bersusah payah untuk mencari rezeki yang halal dan hasilnya digunakan sepenuhnya di jalan Allah disamakan derajatnya dengan para mujahid yang berperang di jalan Allah. Harta yang

didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siska di duni namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan selamat di akhirat.

Pendapatan dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam pendapatan masyarakat yang merata sebagai satu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah tolak ukur keberhasilan pembangunan. Dalam islam kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (Nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.

2.3. Parawisata Terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Allah, mereka diberikan kelebihan yang tak dimiliki oleh makhluk lain yaitu hawa, nafsu dan akal. Potensi akal yang diberikan merupakan instrumen penggerak kehidupan manusia, sehingga karenanya tanggung jawab pengelolaan bumi diberikan kepada manusia, yang mana manusia diangkat oleh Allah sebagai duta-Nya bumi (Khalifah) manusia difasilitasi dengan semua yang

ada di bumi untuk dipergunakan sebagai sarana mengelolanya demi keberlangsungan hidup manusia secara berkesinambungan. Salah satu sektor yang harus mendapatkan perhatian untuk dikelola adalah sektor pariwisata. Hukum asal dari aktivitas (yang bersifat) mu'amalah adalah mubah (boleh) sampai ada dalil yang mengharamkannya".

Sebagai sebuah mu'amalah yang mubah (dibolehkan) maka sektor pariwisata sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas yang di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karena itu pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan.

Dengan kata lain dengan adanya tempat wisata tersebut diharapkan dapat menjadi hal yang positif seperti memberikan kesempatan kerja bagi warga sekitar dan dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

2.4. Hubungan Pengembangan Parawisata Terhadap Pendapatan Masyarakat

Semakin berkembangnya pariwisata di suatu daerah, maka secara otomatis akan mempengaruhi aktivitas penduduk yang dekat dengan obyek wisata tersebut. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu kebijakan pariwisata Kabupaten Aceh Jaya yang dirumuskan sebagai suatu tindakan instansi pemerintah dan badan organisasi masyarakat yang mempengaruhi kehidupan dalam bidang pariwisata itu sendiri.

Suatu daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di daerahnya, maka lalu- lintas orang-orang (wisatawan) tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberi hasil yang bukan sedikit dan bahkan memberikan pendapatan utama. Sebagai akibat lebih jauh, dengan adanya lalu- lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tadi, yaitu mereka yang mencari kemakmuran lebih, ternyata memberi dampak terhadap perekonomian di daerah yang dikunjungi.

Dampak yang dimaksudkan antara lain (Maisarah-2018):

1. Memberikan kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran.
2. Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah.
3. Meningkatkan pendapatan daerah.
4. Memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.

2.5. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sekurang-kurangnya 5 (lima) penelitian sebelumnya, yang mana pembahasannya terkait erat dengan penulisan proposal ini, data-data penelitian yang dimaksud, antara lain yaitu:

Dalam skripsi Eni susanti dan nuraidar (2017) yang berjudul “Dampak pariwisata terhadap pendapatan dan manfaat bagi masyarakat disekitar wisata alam taman rusa aceh besar analisis yang digunakan yaitu: menggunakan uji teknik perencanaan strategi”. Dampak pariwisata terhadap pendapatan dan manfaat bagi masyarakat disekitar wisata alam taman rusa aceh besar analisis yang digunakan yaitu: menggunakan uji teknik perencanaan strategi Pemanfaatan sumber daya alam dapat dikembangkan melalui kegiatan pertanian, pertambangan, industri, dan salah satunya adalah pariwisata. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat yang lain, meninggalkan tempat semula dengan suatu perencanaan bukan bermaksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk mencari kesenangan dalam memenuhi keinginan yang beranekaragam (Oka, 1966). Saat ini pariwisata telah menjadi kebutuhan pokok sebagian besar manusia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Adapun usaha dalam memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi

pariwisata daerah diharapkan akan memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Fidraturrahmadhani dan ahmad ajib ridwan (2018 dalam skripsinya yang berjudul “Implikasi wisata Syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat analisis yang digunakan yaitu: metode penelitian kualitatif. Tujuan dari pembenahan dan pembangunan tersebut selain tujuan utama untuk menciptakan kenyamanan pada wisatawan yang berkunjung, tentunya untuk mensejahterakan masyarakat. Pentingnya menumbuhkan hubungan yang baik antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan. kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan yang didapat. kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan yang didapat. Selain itu pembangunan daerah bertujuan untuk agar masyarakat sekitar bisa menghasilkan pendapatan atau meningkatkan pendapatan yang telah ada sebelumnya.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh, Eka Parianti (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Sektor Parawisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur Metode Penelitian Yang digunakan yaitu: Pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi”. Untuk mengukur pengaruh pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah/daerah dapat dilakukan melalui pendekatan pengeluaran wisatawan (tourist expenditure) dan pendekatan permintaan wisatawan (tourist demand)

terhadap barang dan jasa. Pengeluaran wisatawan adalah pengeluaran yang dilakukan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Pengeluaran wisatawan dapat berupa akomodasi, konsumsi makanan, angkutan wisata, atau jasa-jasa lainnya. Permintaan langsung wisatawan dapat digunakan untuk melihat kontribusi wisatawan terhadap PDRB (BPS, 2001).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad firdaus (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh objek wisata waduk terhadap pendapatan pedagang desa jeulikat kecamatan blang mangat kota lhokseumawe analisis yang digunakan yaitu: analisis regresi linear berganda”. Pengaruh objek wisata waduk terhadap pendapatan pedagang desa jeulikat kecamatan blang mangat kota lhokseumawe analisis yang digunakan yaitu: analisis regresi linear berganda.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ida soerwarni (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Dampak perkembangan Parawisata terhadap ekonomi masyarakat di desa tulungrejo, Kecamatan bumiaji kota batu. Metode analisi yang digunakan Yaitu: analisis regresi linear berganda” Sektor pariwisata pada Desa Tulungrejo sangat memiliki pengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar wisata. Pada tahun 2008 hingga 2017 pendapatan masyarakat sekitar wisata mengalami peningkatan yang bertahap. Namun 2009 dan 2010 pendapatan tetap naik hanya berbeda 0,1% dari tahun sebelumnya, semakin bertambahnya tahun ke tahun pendapatan masyarakat dilihat dari tabel diatas cukup jelas kenaikan

pendapatan pertahun masyarakat di Desa Tulungrejo. Hal ini memberikan peluang masyarakat untuk mendapatkan usaha sampingan, seperti membuka warung, kios, tempat penginapan disekitar wisata. Tak hanya sekitar Desa Tulungrejo, Desa Punten pun terkena pengaruh dari adanya wisata di Desa Tulungrejo. Hal ini berdampak positif dalam Kecamatan Bumiaji, telah memberikan perkembangan pariwisata didalam satu desa, tetapi desa lainnya terkena pengaruh positifnya untuk memberikan peluang usaha bagi masyarakat.

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No.	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eni susanti dan nuraidar (2017) Dampak pariwisata terhadap pendapatan dan manfaat bagi masyarakat disekitarwisata alam taman rusa aceh besar	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan wisata alam taman rusa lebih tinggi dari pada pendapatan masyarakat yang tidak memanfaatkan Wisata alam taman rusa	Persamaan yaitu: Melihat dampak pariwisata terhadap pendapatan	Lokasi, tempat dan waktu yang berbeda
2	Fidratunrahmadhani dan Ahmad Ajib Ridwan (2018) Implikasi wisata Syariah terhadap	Metode penelitian kualitatif	Dari hasil penelitian yang dilakukan di dinas pariwisata dan lokasi wisata dengan	Persamaan yaitu: Melihat dampak pariwisata terhadap pendapatan	Lokasi, tempat dan waktu yang berbeda

Tabel 2.2 - Lanjutan

	peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat		menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dapat didimpulkan bahwa secara keseluruhan parawisata syariah memiliki implikasi yang positif terhadap		
3	Eka Parianti(2019) Pengeruh Pendapatan Sektor Parawisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur Metode	Penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuatan kebijakan (policy making) khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur dalam upaya Meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan Masyarakat	Persamaan yaitu: Melihat dampak parawisata terhadap pendapatan	Lokasi, tempat dan waktu yang berbeda
4	Muhammad firdaus (2019) Pengaruh objek wisata waduk terhadap	analisis regresi linear berganda	Secara persial dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah	Persamaan yaitu: Melihat dampak parawisata	Lokasi, tempat dan waktu yang berbeda

Tabel 2.2 - Lanjutan

	pendapatan pedagang desa jeulekat kecamatan blang mangat kota lhokseumawe		Penganjung berpengaruh cara signifikan terhadap pendapatan masyarakat waduk jeulekat	terhadap pendapatan	
5	Ida soerwarni(2019) Dampak perkembangan Parawisata terhadap ekonomi masyarakat di desa tulungrejo, Kecamatan bumiaji kota batu	Analisis regresi linear berganda	Hasil penilitan menunjukan bahwa perkembangan pariwisata di desa tulungrejo semakin tahunnya meningkat hal ini mempengaruhi pendapatan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat signifikan 95,5% terhadap perekonomian Masyarakat di desa tulungrejo,hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat wisatawan yang datang ke tempat wisata, maka semakin meningkat pula pendapatan masyarakat yang di hitung menggunakan	Persamaan yaitu: Melihat dampak pariwisata terhadap pendapatan	Lokasi, tempat dan waktu yang berbeda

Tabel 2.2 - Lanjutan

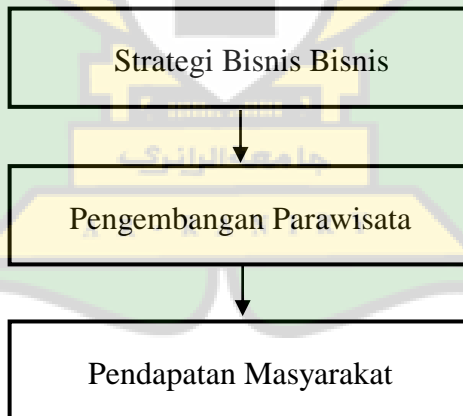
			metode regresi linier berganda perkembangan parawisata di desa tulungrejo memberikan pemangaruh daripariwisata yang ada di desa tulungrejo		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah 2021

2.6. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini, adapun kerangka berpikir pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Model kerangka berpikir



Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan gambar tersebut di atas maka akan dilakukan penelitian mengetahui Pengaruh Pengembangan Wisata Terhadap

Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Sentosa Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya. Pengembangan pariwisata dapat dilihat dari indikator-indikator pengembangan pariwisata, hal tersebut dapat dilihat dari Lokasi letaknya yang tepat dan strategis, Promosi Pariwisata melalui media sosial, Aksesibilitas sangat mudah untuk di tempuh oleh kendaraan apapun dan Infrastruktur Pembangunannya pun cukup bagus dan tersedia tempat shalat\mushola dan kamar mandinya sangat bersih Dari keempat indikator-indikator tersebut dapat diketahui apakah pengembangan pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan sangat membantu perekonomian lokal dapat menekan angka pengangguran yang berada di aceh jaya. Oleh karena itu masyarakat sangat merespon positif dengan di bangunnya tempat wisata di aceh jaya rumah makan juga tersedia di ujung pesisir barat selatan aceh yang terkenal akan khasnya

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survey lapangan. Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi.

Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melihat bahwa bagaimana Pengaruh Pembangunan Lokasi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam (Studi Di Desa

Sentosa, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya).

3.3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dan tempat penelitian ini adalah di Kabupaten Aceh Jaya. Lokasi ini dipilih berdasarkan faktor sebagai berikut: Pertama, memiliki potensi pariwisata yang besar untuk kabupaten Aceh Jaya. Kedua, selain letaknya yang strategis memang di Aceh Jaya sendiri hampir di setiap kecamatan memiliki tempat wisata sendiri seperti hutan mangrove yang memiliki keindahan alam sungai yang indah yang bisa dilalui dengan perahu yang disediakan khusus untuk wisatawan yang ingin melihat-lihat pemandangan sekitaran hutan mangrove terletak di pinggiran Aceh Jaya. Keberadaan tempat wisata tersebut dikelola dengan berbagai tujuan dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan juga mengubah stigma Aceh dari daerah yang dikenal kurang aman menjadi daerah tujuan wisata, dengan berbagai keterbatasan yang ada tentunya membutuhkan kreativitas, inovasi, dan juga kerja keras serta kolaborasi antara satuan kerja perangkat daerah dengan sektor swasta, tentu mempercepat perubahan citra yang hendak dilakukan.

3.4. Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal. dan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi (mamik, 2015). Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara

garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Purposive sampling untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan tempat pariwisata di Desa Sentosa Kabupaten Aceh Jaya. Pemilihan tersebut berdasarkan wewenang yang dimiliki oleh informan dan terlibat langsung dalam proses

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari beberapa literatur yang ada hubungan dengan masalah penelitian, seperti Al-Quran, jurnal, artikel dan buku-buku yang mengenai etika bisnis (Nafis, 2019). Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variable penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kajian Pustaka berupa buku, jurnal, dan dokumentasi berupa wawancara dan lain sebagai sumber data sekunder peneliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan pengaturan. Dalam penelitian perolehan data sangat luas serta mendalam, maka perlu diklasifikasikan upaya yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (Sugiono 2014). Cara yang digunakan peneliti adalah interview atau wawancara bebas terpimpin, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Guna memperoleh data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informasi yang diperlukan tentang pengaruh pembangunan parawisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu interview (peneliti) mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan, sedangkan interview (masyarakat sekitar tempat wisata yang ada di yang terlibat.) diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti datang ke lokasi penelitian langsung serta melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada orang-orang yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Jaya, untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

3.5.3 Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu dokumen yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono 2016). Dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah dari Badan Pusat Statistik menggunakan buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan dampak pariwisata Pantai

3.6. Subjek dan Objek Penelitian I R Y

3.6.1 Subjek Penelitian

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini memberikan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian ini dilakukan adalah pihak-pihak yang terlibat pada Pembangunan pariwisata di Aceh Jaya.

Adapun Pihak-pihak yang akan diwawancarai sebanyak 10 (sepuluh) orang responden, yang terdiri dari:

1. Kepala dinas/perwakilan parawisata Aceh Jaya (1 orang).
2. Staf bidang perencanaan (1 orang).
3. Para masyarakat yang terlibat dalam pembangunan parawisata (7 orang).

Teknik dengan wawancara yang peneliti lakukan, memilih wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti agar prosesnya sesuai dan berjalan secara ilmiah

3.6.2 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah parawisata di Desa Sentosa Kabupaten Aceh Jaya dan yang fokus tujuan utama penelitian ini yaitu melihat pengaruh pembangunan lokasi wisata terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif islam (studi di desa sentosa, kecamatan krueng sabe, kabupaten aceh jaya)

3.7. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah penelitian dan hasil datanya sudah terkumpul, maka penelitian mengadakan analisa data yaitu dengan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Analisa data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprentasikan. Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh

dari hasil wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut uraikan sesuai dengan pembahasan (Fadhli, 2018).

Pada langkah ini, data yang dihasilkan dari penelitian, baik dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maupun data sekunder yang meliputi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data yang dilakukan ketika di lapangan. Untuk itu, teknik analisis data yang penulis lakukan meliputi tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Mereduksi data, di mana langkah ini peneliti berusaha memuat data hasil observasi dan wawancara dengan cara mengklarifikasi data agar tercapai konsistensi, dalam artian peneliti hanya memuat data yang bersesuaian dengan fokus penelitian. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan
2. Merangkum dan menganalisis melalui kajian konseptual, dalam hal ini peneliti merangkum masalah yang telah diperoleh, kemudian masalah tersebut dianalisis melalui teori ekonomi, khususnya dalam masalah pembangunan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Kesimpulan, dimana langkah ini merupakan langkah terakhir dengan membuat suatu kesimpulan terkait dengan jawaban dari

rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Jaya

4.1.1 Letak Geografis

Secara geografis wilayah Kabupaten Aceh Jaya terletak pada lokasi 04°22'-05°016' Lintang Utara dan 95°010'-96°03' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Aceh Jaya memiliki luas kurang lebih 387,272.36 Ha dengan ibukota kabupaten terletak di Calang yang berjarak 156 km dari Kota Banda Aceh (Ibukota Provinsi). Wilayah Aceh Jaya merupakan bagian pantai barat dan daratan Kepulauan Sumatera yang membentang dari Barat ke Timur mulai dari Kaki Gunung Geurutee (perbatasan dengan Aceh Besar) sampai ke sisi Cot Paleng (perbatasan dengan Aceh Barat). Secara administrasi Kabupaten Aceh Jaya berbatasan dengan:

- Utara: Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie.
- Selatan: Kabupaten Aceh Barat dan Samudra Hindia.
- Timur: Kabupaten Aceh Barat.
- Barat: Samudera Hindia.

Secara geografis selain Kecamatan Pasie Raya semua kecamatan di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, jalur panjang garis pantai lebih kurang 156 kilometer juga merupakan tempat permukiman penduduk terpadat dibandingkan dengan daerah permukiman yang jauh dari pantai. Jaringan jalan provinsi yang menyusuri pinggir pantai yang

menghubungkan Banda Aceh dengan kota-kota dibagian barat dan selatan provinsi ini menjadi faktor yang sangat mendukung bagi penduduk untuk membangun permukiman disepanjang pantai. Pusat-pusat perdagangan dan berbagai aktifitas perekonomian lainnya pada umumnya berlokasi di kota-kota Kecamatan yang berada di sepanjang pantai wilayah ini.

Aceh Jaya yang memiliki potesi wisata yang menarik untuk di kembangkan oleh pemerintah setempat karena ini akan menjadi aset wilayah tersebut. Kabupaten Aceh Jaya terbagi sebanyak 9 (sembilan) wilayah administratif, yaitu Kecamatan Jaya, Indra Jaya, Sampoiniet, Darul Hikmah, Setia Bakti, Panga, Krueng Sabee, Teunom dan Pasie Raya. Selain sembilan kecamatan tersebut juga terdapat 21 (dua puluh satu) Kemukiman dan 172 (seratus tujuh puluh dua) Desa. Selain itu juga di Kabupaten Aceh Jaya mempunyai pulau- pulau kecil dengan jumlah kurang lebih 34 (tiga puluh empat) Pulau.

Tabel 4.1
Data Kabupaten Aceh Jaya

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Gampong	Mukim	Luas (Ha)
1	Jaya	Lamno	34	5	45,091.46
2	Indra Jaya	Kuta Bahagia	14	2	29,946.61
3	Sampoiniet	Lhok Kruet	19	2	45,040.86
4	Darul Hikmah	Pajar	19	2	40,126.60
5	Setia Budi	Lageun	13	2	47,440.70
6	Krueng Sabee	Keudee Krueng Sabe	16	2	73,051.18

7	Pangga	Keudee Panga	19	2	50,195.19
8	Pasie Raya	Tuwie Krueng	14	2	27,901.93
9	Teunom	Teunom	24	2	28,477.83
Jumlah			172	21	387,272.36

Sumber: RTRW Kabupaten Aceh Jaya 2014-2034

4.1.2 Potensi Objek Wisata

Banyak destinasi wisata yang sudah dibangun dan mulai dikembangkan di Kecamatan Krueng Sabee. Tabel berikut merupakan potensi objek wisata alam yang ada di Kecamatan Krueng Sabee pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2020 pemerintah Kabupaten Aceh Jaya sudah merancang program pemberdayaan potensi sumber daya alam dan kawasan alam yang memiliki potensi wisata.

Tabel 4.2
Potensi Objek Wisata

Kecamatan	Alamat	Nama Wisata
Krueng Sabee	Jalan Raya Aceh Jaya, Dayah Baro, Krueng Sabee	Pantai Cleopatra
	Desa Keutapang, Krueng Sabe	Pantai Kuala Meirisi
	Jalan Raya Aceh Jaya, Dayah Baro, Krueng Sabee	Jambo Aron
	Jalan Raya Aceh Jaya, Dayah Baro, Krueng Sabee	Kamsia Boba
	Gampong Panggong Butha, Krueng Sabee	DAS Krueng Sabee
	Desa Sawang Setia Bakti	Pantai Lhok
	Bahagia Krueng Sabee	Pantai Kubu Calang

	Jl. Teuku Umar, Keutapang, Krueng Sabee	Landmark Salem Teuka di Calang
	Keutapang Krueng Sabe	Panorama
	Jl. Meulaboh - Banda Aceh, Kabong, Krueng Sabee,	Pantai Aron Patah Kabong
	Keude Krueng Sabee	Tugu

Sumber: Dinas Parawisata Aceh Jaya 2022

4.2. Pembangunan Lokasi Wisata di Kabupaten Aceh Jaya

Dunia pariwisata di Indonesia memang sudah tidak diragukan lagi, kemampuan pemerintah dalam mengelola daerah yang memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata yang cukup bagus, letak geografis Indonesia yang berada diantara dua benua dan dua samudera maka Indonesia memiliki letak yang strategis bagi wisatawan asing, sehingga aset wisata yang dimiliki dapat mudah menarik wisatawan, selain itu iklim Indonesia juga berdampak positif bagi keindahan alam, iklim tropis sangat mendukung untuk tumbuh kembangnya flora dan fauna di Indonesia.

Melihat dari keindahan alam serta keragaman budaya yang dimiliki oleh Aceh maka sangat menguntungkan apabila hal-hal tersebut dikelola serta dikembangkan, semua itu bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia pada dunia. agar pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan maka yang mengelola harus mempertimbangkan semua aspek mulai dari perencanaan, prinsip-prinsip, dan teknik apa saja yang akan dilaksanakan dalam

pengembangan ataupun pengelolaan pariwisata.

Dalam pengelolaan sebuah pariwisata tentu juga membutuhkan suatu perencanaan dan strategi yang matang agar pariwisata yang dikelola dapat memberikan dampak positif baik bagi daerahnya maupun bagi masyarakatnya. Pengembangan suatu pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat, teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas, karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan atau kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan lain-lain. Beberapa teknik pengembangan pariwisata tersebut adalah :

1. *Carrying Capacity* (Daya dukung pariwisata)
2. *Recreational Opportunity Capacity* (Dampak akibat kunjungan pariwisata)
3. *Recreational Opportunity Spectrum* (Teknik identifikasi karakteristik dari suatu kawasan wisata)
4. *Limit Of Acceptable Change* (Batas perubahan yang dapat diterima dalam kawasan pariwisata)
5. *Visitor Impact Management Model* (perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan pada suatu program pariwisata)
6. *Visitor Experience And Resource Protection Model* (Pengalaman pengunjung dan perlindungan sumber daya wisata yang ada)
7. *Visitor Activity Management Program* (Program yang mengatur

aktifitas pengunjung wisata)

8. *Tourism Opportunity Spectrum* (Perencanaan peluang parawisata)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua bidang pengembangan pariwisata Kabupaten Aceh Jaya mengatakan bahwa teknik yang digunakan Kabupaten Aceh Jaya dalam pengembangan pariwisatanya adalah menggunakan teknik *Carrying Capacity*. *Carrying Capacity* adalah teknik pengembangan destinasi wisata melihat daya dukung kawasan wisata.

*Untuk mendukung perkembangan parawisata yang ada di Aceh Jaya kami selaku pemerintah yang bergerak di bidang parawisata menfokuskan program *Carring Capacity* dengan melihat daya dukung yang ada di kawasan tersebut dikarenakan kami melihat potensinya yang sangat besar dengan tujuan masyarakat seitar dapat mencari rezeki dan meningkatkan taraf hidupnya* (Wawancara: Ibu Salmiah, S. AB).

Yulianda dkk, (2010) menyatakan bahwa daya dukung adalah kemampuan untuk menerima wisatawan dengan penggunaan sumberdaya alam secara maksimum dan terus menerus tanpa merusak lingkungan. Daya dukung dari suatu wilayah memiliki definisi lain yaitu kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan (potensi ekologi) dalam hal area yang digunakan untuk kegiatan tersebut, dan hal ini dipengaruhi oleh jam oprasional daerah

dan waktu yang dihabiskan oleh pengunjung dalam melakukan kegiatan tersebut (Pangemanan dkk, 2012).

Konsep daya dukung kawasan berasal dari persepsi bahwa wisata tidak bisa terus berkembang di kawasan tertentu tanpa menyebabkan kerusakan yang permanen pada kawasan itu sendiri (Jurado dkk, 2013). Dikemukakan juga bahwa mengemukakan bahwa daya dukung merupakan suatu alat operasional untuk mencapai kegiatan wisata yang berkelanjutan, karena tidak ada keberlanjutan tanpa batasan. Kawasan pantai Pantai Cleopatra merupakan salah satu faktor utama dalam penentuan pemanfaatan kawasan wisata pantai kategori rekreasi pantai. Oleh karena itu perkiraan daya dukung kawasan wisata pantai ditentukan dengan menghitung panjang pantai dengan berdasarkan peta tematik panjang pantai di kawasan pesisir Desa Sentosa dan paling ramai di kunjungi saat ini, di mana semakin panjang kawasan suatu pantai yang digunakan untuk aktivitas wisata, maka semakin tinggi daya dukung ekologis kawasan tersebut. namun sebaliknya, semakin pendek kawasan suatu pantai yang digunakan untuk aktivitas wisata, maka semakin rendah daya dukung ekologis kawasan tersebut.

Secara umum kabupaten Aceh Jaya mengembangkan pariwisatanya dengan melihat daya dukung yang dimiliki oleh setiap kawasan wisatanya seperti melihat apa saja hal-hal yang bisa menunjang kegiatan wisata yang akan dilakukan oleh calon wisatawannya dapat dinikmati oleh semua kalangan, wanita atau laki-laki, semua usia, semua agama, dan selanjutnya para wisatawan

dapat benar-benar menikmati kegiatan wisatanya. Selain itu adapula strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Jaya Selatan dalam pengembangan pariwisatanya yakni strategi pendekatan kepada masyarakat yang artinya pendekatan yang dipakai yakni pendekatan kewilayahan karena sebagian wilayah Kabupaten Aceh Jaya destinasinya didominasi oleh pesisir pantai.

Selain itu Dinas Pariwisata juga gencar melakukan pemberdayaan masyarakat disekitar pantai melalui pelatihan dan penyuluhan seperti sadar wisata yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata atau obyek wisata, selain itu pemerintah daerah juga berharap melalui pelatihan dan penyuluhan tersebut diharapkan ada daya dukung dari masyarakat dan ada rasa memiliki untuk mengembangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Jaya.

Potensi wisata di kabupapten Aceh Jaya memang sangat potensial sebagai kawasan wisata di Aceh Jaya yang selama ini belum kita garab namun masyarakat tetap berminat mengunjungi wisata Aceh Jaya, Jadi untuk pengembangan objek wisata dari pihak dinas ini menyediakan sarana dan prasana seperti fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, kalau untuk penyediaan fasilitas ini kita disini melalui kelompok sadar wisata, jadi kelompok sadar wisata ini berkoordinasi dengan dinas mengenai sarana dan prasaran dan kemudian baru kita sediakan (Wawancara: Bapak Jol Wahdi ST, bagian lapangan).

Di Aceh Jaya sendiri ada beberapa tempat wisata yang telah memenuhi unsur-unsur parawisata yang waji di kunjungi jika erliur ke sana, salah satu yang paling favorit saat ini yaitu pantai cleopatra yang dimana di pantai ini pengunjung bisa menikmati pemandangan yang sejuk dan laut yang jernih serta banyak pepohonan di tepi pantai serta di lokasi ini dilengkapi dengan prasarana yan disediakan untuk kenyamanan pengunjung seperti adanya musalla tempat ibadah, toilet umum dan penjagaan yang dilakukan oleh warga setempat.

4.3. Pengembangan Objek Wisata di Ace Jaya

Tentunya dalam mengembangkan wisatanya pemerintahan kabupaten Aceh Jaya juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan pada lingkungan sekitar adapun usaha wisata yang telah didirikan berupa sajian makanan khas daerah aceh jaya kuliner di pinggir pesisir pantai Aceh Jaya dengan memikirkan bagaimana wisata yang akan dikembangkan juga akan memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat setempat. Namun pengembangan di kabupaten Aceh Jaya belum bisa dikatakan belum sepenuhnya baik, hal ini dikarenakan untuk mengembangkan suatu tempat wisata tentu membutuhkan banyak biaya terlebih lagi pihak swasta belum banyak melirik pariwisata yang ada di kabupaten Aceh Jaya. Selain itu masih belum meratanya sarana dan prasarana pada setiap obyek wisata yang ada di desa Sentosa membuat para wisatawan tidak terlalu berminat untuk berwisata di kabupaten Aceh Jaya, karena

belum optimalnya usaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan belum ditentukannya kawasan strategis untuk desa sentosa. Selain itu, Seharusnya pemerintah daerah juga tidak hanya berfokus kepada teknik carryng capacity saja melainkan dapat menggabungkan beberapa teknik lainnya seperti dengan menggunakan teknik recreational carrying capacity yang memfokuskan pada dampak akibat kunjungan wisatawan, dampak dari pengembangan wisata (baik tipe, lokasi, dan kualitasnya), sehingga pengembangannya akan benar-benar optimal. Pengembangan obyek wisata di desa Sentosa meliputi beberapa aspek yakni:

a. Sumber Daya Alam

Desa Sentosa merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Aceh Jaya kaya potensi dimulai dari potensi pariwisata, perikanan, kelautan, kehutanan, dan masih banyak potensi yang lain. Salah satu potensi yang dimiliki desa Sentosa yakni potensi di bidang pariwisata, dimana sebagian besar wilayah Aceh Jaya merupakan pesisir pantai yang memberikan keindahan disetiap garis pantainya. Dengan demikian Kabupaten Aceh Jaya mempunyai potensi yang cukup besar dibidang pariwisata untuk dikembangkan salah satunya yang ada di desa Sentosa, Sehingga nanti diharapkan mampu menghasilkan sumbangan yang berarti bagi pendapatan asli daerah.

“Sumber daya alam di daerah Aceh Jaya khususnya di desa Sentosa ini sangat berpotensi untuk di Bangun dan di kembangkan

terutama di bagian parawisata ini” (Wawancara: Bapak Jol Wahdi ST, bagian lapangan)

Selain menggunakan strategi pendekatan kepada masyarakat sekitar pantai atau strategi kewilayahan usaha lain yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan obyek wisata diantaranya adalah dengan melakukan promosi wisata alam dan pantai melalui media cetak maupun elektrik, membuat pamphlet, mengikuti pameran-pameran diluar dan didalam daerah, melakukan pelatihan dan penyuluhan sadar wisata, mengadakan festival kebudayaan dengan berbagai macam jenis perlombaan, membangun pintu gerbang masuk dalam tempat wisata, membangun area lahan parkir yang luas, membangun MCK, dan peningkatan petugas keamanan lokasi pariwisata dengan mengadakan pelatihan penjaga pantai dan peningkatan pembangunan infrastruktur lainnya.

b. Sumber Daya Manusia

Pariwisata yang ada di Aceh Jaya saat ini bermacam-macam namun hanya 15 (lima belas) obyek wisata sala satu yang paling menarik ada di desa Sentosa yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah tanpa campur tangan pihak ketiga, sehingga dalam pengembangan obyek wisata itu sendiri merupakan tanggung jawab pemerintah Kabupaten yang dalam hal ini merupakan wewenang Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif.

Untuk mendukung pemangunan wisata yang ada di Aceh Jaya pengelolanya dilakukan oleh pegawai dari Dinas Pariwisata sendiri ditambah dengan beberapa tenaga kerja yang diambil dari

masyarakat sekitar dengan tujuan memaksimalkan potensi yang ada. Untuk pegawai dan masyarakat yang terlibat terlebih dahulu diberi arahan/pelatihan yang telah dilakukan oleh dinas terkait agar target yang ditetapkan bersama tercapai. Oleh karena itu fokus pengembangan wisata di desa Sentosa kabupaten aceh jaya menggunakan teknik *Carrying Capacity* dan *Recreational Opportunity Capacit*.

Fasilitas pelayanan yang merupakan kebutuhan wisatawan telah diupayakan pemerintah dalam menarik arus wisatawan yang sebanyak- banyaknya, dari pengadaan fasilitas yang berupa pelayanan kesehatan, informasi obyek wisata, dan fasilitas keamanan. Berbagai upaya telah ditempuh pengelola obyek wisata dalam upaya lebih mengenalkan pada masyarakat dengan melalui media cetak dan elektronik lokal maupun nasional, Hal ini memerlukan adanya media informasi yang bertugas didalam obyek atau untuk memperkenalkan keluar daerah. Namun usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah masih belum maksimal hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran pengunjung untuk tidak merusak apapun sarana dan prasarana yang ada di sekitar obyek wisata yang mereka kunjungi sehingga pemerintah daerah harus lebih meningkatkan lagi kualitas dalam bidang keamanannya, adapun Program perancangan pengembangan obyek wisata di desa Sentosa kabupaten Aceh Jaya meliputi:

- a. Jangka Panjang
 1. Pembuatan lahan parkir

2. Pembangunan MCK
 3. Pembangunan musholla
 4. Pembangunan infrastruktur jalan
 5. Pembuatan tempat kuliner
- b. Jangka Pendek

Pihak pengelola pada saat ini untuk program jangka pendek lebih gencar melakukan atau mengadakan pelatihan-pelatihan atau penyuluhan-penyuluhan sadar wisata, tujuannya agar terciptanya masyarakat yang akan peduli dengan potensi obyek wisata yang ada di kabupaten Aceh Jaya.

4.4. Identifikasi Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Aceh Jaya

4.4.1 Identifikasi Faktor pendorong Pengembangan Objek Wisata Aceh Jaya

Faktor Pendorong/pendukung adalah sesuatu yang memfasilitasi, mendorong dan memerikan dampak positif terhadap sesuatu termasuk di sini dalam pengembangan objek wisata di Aceh Jaya, yang terdise sebagai berikut:

1. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli

Potensi alam yang dimiliki kabupaten Aceh Jaya sangat mendukung keberadaan obyek wisata Kabupaten Aceh Jaya sebagai salah satu tempat wisata di Provinsi Aceh. Keindahan alam tercermin dari keindahan pantai, gunung, sumber air yang melimpah, serta pepohonan yang rindang disekitar obyek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Alam yang

masih asli dan indah yang didukung dengan suasana sunyi memberikan udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman para pengunjung. Dengan adanya laut dan pantai yang memiliki keunikan ombaknya sangat mendorong dalam pengembangan dan keunggulan tersendiri bagi obyek wisata Kabupaten Aceh Jaya.

2. Kondisi keamanan yang baik

Kondisi keamanan yang baik dilokasi obyek wisata merupakan faktor penting dalam pengembangannya. Keamanan obyek wisata di Kabupaten Aceh Jaya cukup baik karena melibatkan warga sekitar dan pos keamanan terdekat untuk menjaga obyek wisata tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggal bermain ataupun berjalan- jalan disekitar obyek wisata dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dengan demikian keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di obyek wisata tersebut.

3. Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan

Obyek wisata di desa Sentosa Kabupaten Aceh Jaya merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan dan kesejukan ketika masuk ke kawasan obyek wisata, maka pengunjung akan diberikan pemandangan yang indah seperti birunya laut pantai cleopatra, pantai kuala meirisi, jambo aron, pantai lhok, pantai kubu Calang, dan panorama gunung keutapang yang membuat mata tak bosan untuk memandangnya.

4. Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan Ibukota Kabupaten Aceh Jaya
Lokasi wisata sangat mudah dijangkau dari Kota Calang, jarak yang paling jauh dari Kota Calang kurang lebih 20 Km dengan banyaknya alat transportasi angkutan umum dan ojek yang tersedia sampai sore hari, juga bagi yang membawa kendaraan pribadi akan mudah karena tidak banyak persimpangan yang harus dilalui dan hanya mengikuti jalan utama yang akan mengantarkan kita sampai ke lokasi.

4.4.2 Identifikasi Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Aceh Jaya

Faktor Penghambat adalah sesuatu yang menghambat dan memberikan dampak negatif terhadap sesuatu termasuk di sini yang menghambat dalam pengembangan objek wisata di Aceh Jaya, yang terdise sebagai berikut:

1. Promosi obyek wisata yang masih kurang

Sistem promosi yang dijalankan pemerintah daerah masih belum maksimal karena hanya terbatas pada sistem promosi dengan menggunakan pamphlet dan buflhet pada acara festival maupun pameran baik diluar maupun di dalam daerah. Selain pengadaan diatas dalam promosi di desa Sentosa juga memanfaatkan media sosial dan juga media website.

Pada situs resmi Kabupaten Aceh Jaya informasi yang diberikan melalui situs internet tersebut saat ini masih banyak keterbatasan informasi yang diberikan untuk mempromosikan dan mengenalkan pariwisata di desa Sentosa khususnya obyek wisata

pantai kepada masyarakat luas. Banyak potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Aceh Jaya seperti termuat ternyata belum semua potensi yang terdapat di Desa Sentosa dimasukkan kedalam promosi menggunakan website tersebut, selain informasi-informasi yang diberikan tersebut belum memasukkan juga potensi-potensi pariwisata yang ada di desa Sentosa dan kurangnya inovasi penggunaan teknologi seperti belum menggunakan video untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Aceh Jaya kepada masyarakat luas.

2. Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana

Program pengembangan obyek wisata merupakan hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas obyek wisata dan meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung pada obyek wisata tersebut. Namun pengembangan pada obyek wisata yang ada di desa Sentosa masih sederhana terlihat dari program jangka pendek yang diterapkan Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif yakni melakukan pelatihan-pelatihan atau penyuluhan-penyuluhan sadar wisata, dan juga penggunaan teknik pengembangan pariwisatanya hanya menggunakan teknik *carrying capacity* saja (daya dukung wisata).

3. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata dalam pengembangan

Dalam pengembangan obyek wisata salah satu faktor penting yang menentukan maju atau tidaknya pengembangan adalah masalah dana, jika dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan

dengan lancar tetapi sebaliknya jika tidak pengembangan akan terhambat, seperti halnya pada Kabupaten Aceh Jaya pengembangannya belum optimal karena terhambat akan biaya yang dibutuhkan untuk bisa membangun atau menciptakan daya tarik wisata sedangkan sumber dana hanya berasal dari APBD saja.

4. Manajemen yang belum optimal dalam melakukan perencanaan dan pengawasan serta pengambilan keputusan yang tepat dalam mengembangkan suatu obyek wisata

Dalam mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan maka pengelola wajib melakukan manajemen sumber daya yang efektif. Dari data yang diperoleh manajemen sumber daya pariwisata khususnya di desa Sentosa Kabupaten Aceh Jaya dalam manajemen usaha pariwisatanya mengacu kepada prinsip-prinsip pengembangan dan pembangunan kepariwisataan berwawasan lingkungan. Namun masih banyak obyek wisata yang sarana dan prasarana nya belum memadai dikarenakan hal-hal tertentu seperti terbatasnya biaya anggaran dan manajemen yang belum baik.

Adapun strategi yang telah dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Jaya dalam mengembangkan pariwisatanya khususnya di desa Sentosa yakni:

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan seperti penyuluhan sadar wisatadan pelatihan penjaga pantai kepada masyarakat disekitar obyek wisata yang ada.
2. Menciptakan masyarakat yang nantinya tergabung dalam

kelompok masyarakat ekonomikreatif.

3. Mendorong tumbuhnya industri yang ramah lingkungan

Dalam hal pengembangan dan pengelolaan pariwisata Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya telah mengembangkan dan mengelola pariwisatanya dengan baik namun masih ada beberapa hal yang belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam bidang pengelolaan pariwisatanya, hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata Kabupaten Aceh Jaya saat ini hanya fokus mengelola dan mengembangkan 15 destinasi wisata yang dikelola secara keseluruhan oleh pemerintah namun tempat wisata yang lainnya masih dikelola secara pribadi maupun swadaya masyarakat sekitar obyek wisata, kendala dalam pengembangan dan pengelolaan ini adalah karena dana pengelolaan yang dibutuhkan masih kurang dan juga pengembangan pariwisata Kabupaten Aceh Jaya masih dilakukan secara bertahap

Dalam hal pengembangan pemerintah telah mengembangkan tempat wisata yang selama ini dikelola langsung oleh pemerintah dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang untuk kenyamanan para pengunjung dengan membuat toilet umum, tempat penginapan, tempat kuliner, lahan parkir yang luas, dan tempat beribadah (musholla). Wisata bukan hanya semata wisata alam saja tetapi juga wisata budaya, dalam hal wisata budaya pemerintah melakukan pembinaan pada masyarakat untuk tetap melestarikan budaya yang telah menjadi ciri khas Kabupaten Aceh Jaya dengan cara memperkuat kebudayaan dan mengenalkan kembali budaya

kepada generasi muda agar kebudayaan tidak punah, dengan usaha yang selama ini dilakukan oleh pemerintah yakni dengan melakukan beberapa event-event yang bertema kebudayaan, melakukan promosi-promosi baik melalui media cetak maupun media sosial.

“Saya mulai buka usaha ini tahun 2017, usaha ini adalah usaha satu-satunya mata pencarian saya, di usaha ini saya mempekerjakan 6 orang karyawan, untuk pengembangan pantai rigaih ini dalam penyediaan fasilitas saya sediakan sendiri seadanya saja karena fasilitas yang disediakan oleh dinas seperti wc yang sudah dibangun tapi tidak bisa digunakan, jadi terpaksa saya buat seadanya saja, itu pun bukan wc tapi cuma kamar mandi. Saya dan pelaku usaha lainnya yang dipantai rigaih ini sudah mengajukan proposal kepada dinas untuk penyediaan fasilitas seperti tempat sampah, dan juga perbaikan wc yang selama ini dibangun bisa digunakan, wc yang sudah dibangun ini memang dari awal bisa digunakan dan untuk penyediaan musalla juga sangat penting sekali dana kami masih membangun seadayaan karena pantai rigaih ini jauh dari mesjid namun, kalau pembinaan sejauh ini jarang ada (Wawancara: Sharli Azwar)”

Apabila pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka kegiatan pariwisata dapat mendatangkan pendapatan daerah dan akan terciptanya kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah sekitar obyek wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup serta meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Selain itu dampak positif lainnya yakni perkembangan atau kemajuan kebudayaan terutama pada unsur budaya, teknologi, dan sistem pengetahuan.

4.5. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Aceh Jaya dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakatnya

Dalam Perspektif Ekonomi Islam, pariwisata merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang. pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT, maksudnya Islam tidak melarang manusia untuk berwisata atau berlibur tetapi tidak dengan hiburan-hiburan yang dilarang oleh syariat Islam

Dalam Islam pariwisata diperbolehkan atau tidak dapat dilihat dari niat dan tujuannya, jika niat dan tujuannya baik maka itu tidak dilarang oleh syariat Islam. Tujuan untuk pengembangan produksi dan pemasukan negara, terkait dengan kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta dan tujuan utamanta adalah kebahagiaan dunia akhirat.

Tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi ini adalah semata-mata untuk menciptakan kemakmuran di muka bumi. Allah SWT menunjuk manusia sebagai pemimpin (khilafah) atas diri-Nya. Pada hakikatnya, tugas manusia dimuka bumi ada dua yakni mengabdikan (ibadah) dan merawat kemakmuran bumi. Demi

suksesnya tugas yang pertama dia harus berbekal IMTAQ dan untuk kesuksesan tugas yang kedua dia harus berbekal IPTEK. teknologi saat ini perkembangannya sangat pesat, dapat dilihat dengan makin banyaknya media cetak elektronik, diantaranya media sosial, media sosial ini tentu sangat menguntungkan apabila digunakan dengan bijak dan tepat guna. Begitu pula dalam hal pariwisata, karena pariwisata tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat lokal tetapi juga dibutuhkan oleh wisatawan asing maka salah satu cara untuk memperkenalkan pariwisata pada suatu daerah sangat baik jika menggunakan peran media sosial.

Allah SWT juga telah menciptakan segala sesuatu dimuka bumi ini untuk digunakan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan umat. Melihat hal tersebut maka manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dan juga mulia serta diberikan akal pikiran oleh Allah diberikan tugas kekhilifahan oleh Allah SWT. Karena tugas ini merupakan tugas yang berkelanjutan dan berkesinambungan mulai dari menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya yang telah diciptakan oleh Allah SWT semata-mata demi mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan seluruh manusia dimuka bumi ini, karena itu tugas-tugas harus dilaksanakan dengan jujur dan penuh tanggung jawab. Allah SWT meminta agar semua kegiatan manusia dilakukan dengan baik, tidak berlebih-lebihan dan tanpa menzalimi orang.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua

wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yakni:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
5. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
6. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.

Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Aceh Jaya adalah penganut Agama Islam maka pemerintah tentu menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat Agama Islam mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makanan yang tentunya harus halal. Pemerintah selaku pengelola pariwisata mengembangkan sumber daya pariwisata yang ada sehingga dapat digunakan dan menghindari dari kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan seperti tindak kriminal dan tindakan-tindakan asusila. Selain dari hal tersebut setiap tempat wisata dilengkapi dengan musholla sebagai sarana tempat beribadah untuk wisatawan muslim. Namun dalam hal ini pemerintah belum menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan secara menyeluruh disetiap obyek wisata

yang ada, hal ini yang sedang diupayakan pemerintah sebagai upaya pengembangan pariwisata daerah Kabupaten Aceh Jaya.

Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya dalam tugasnya mengelola pariwisata daerahnya juga menganut prinsip-prinsip menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya yang Allah SWT berikan, hal ini dapat dilihat dari:

1. Pembangunan daya tarik wisata, strategi yang digunakan yakni:
 - a. Menumbuh kembangkan daya tarik wisata baru yang potensial.
 - b. Mengoptimalkan daya tarik wisata yang paling diminati wisatawan yang berbasiskearifan lokal.
 - c. Mengoptimalkan kualitas, kuantitas sarana dan prasarana wisata untuk kenyamananwisatawan.
 - d. Mengadakan program penyadaran masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan sadar wisata pada masyarakat disekitar obyek wisata.

Kabupaten Aceh Jaya dalam hal pengembangan pariwisata telah menjalankannya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam QS Al-Ahzab (33):72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung- gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu*

Amat zalim dan Amat bodoh,”

Sedangkan yang dimaksudkan dalam surat ini adalah tugas kekhalfahan itu tidak lepas begitu saja tanpa diberikan kewenangan-kewenangan untuk mengelola bumi dan seisinya, ini berarti untuk kelancaran tugas tersebut Allah telah siapkan saran dan prasarana yang lengkap untuk segala profesi. Selain itu tugas kekhalfahan bukan tugas gratis tanpa pertanggung jawaban, seperti juga yang telah dijelaskan dalam Qs. Surat Al-A'raaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa tugas manusia dimuka bumi ini adalah menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem alam agar tidak rusak dan menyebabkan kerugian bagi seluruh mahluk Allah SWT dibumi. Karena itu, tugas ini merupakan tugas yang berkelanjutan dan berkesinambungan mulai dari menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan. Keseluruhan tugas yang berkelanjutan serta berkesinambungan tersebut diarahkan untuk kemaslahatan umat.

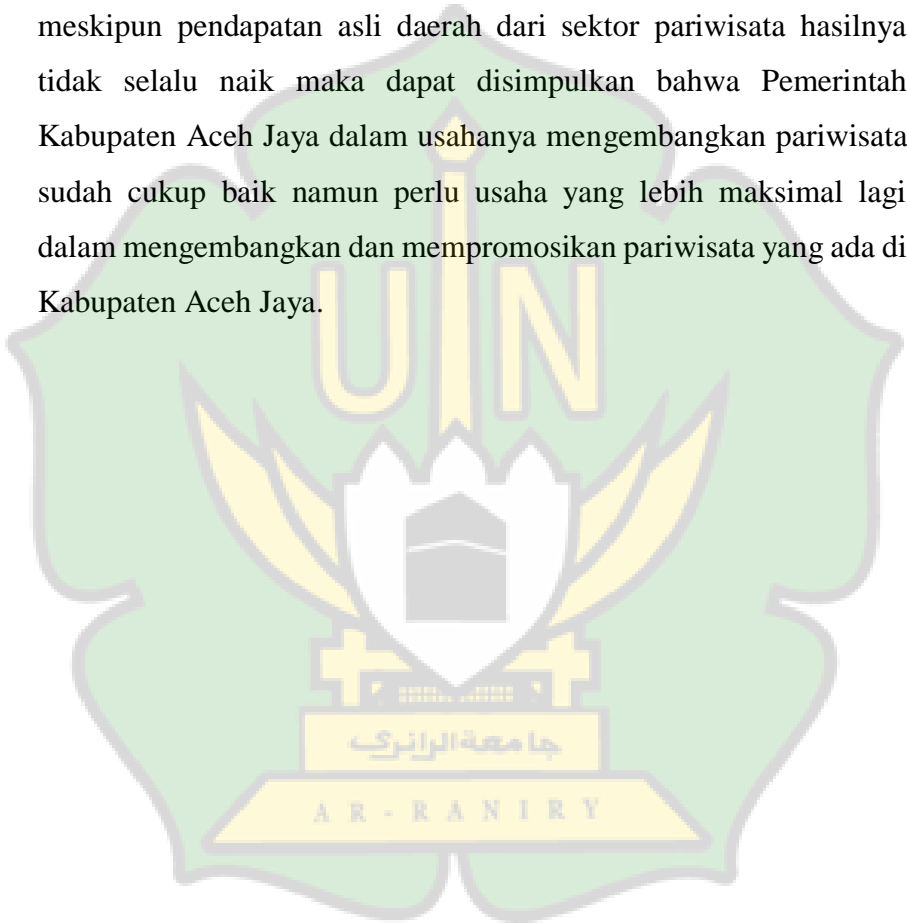
Pada Kabupaten Aceh Jaya dalam mengembangkan pariwisatanya, pemerintah telah berupaya menyiapkan segala

keperluan yang dibutuhkan mulai dari fasilitas, sarana dan juga parasarana serta transportasi. Namun penggunaannya masih belum optimal, maka dari itu langkah yang diambil oleh pemerintah yaitu dengan membangun fasilitas-fasilitas khususnya fasilitas pariwisata dan prasarana umum untuk mendukung pengembangan pariwisata dan meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana umum guna mendorong pertumbuhan daya saing wilayah pengembangan pariwisata dan untuk menimbulkan kenyamanan bagi wisatawan.

Berdasarkan hal tersebut, pariwisata adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi bagi devisa Negara melalui retribusi jasa usaha. Melihat beragamnya pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Aceh maka sangatlah baik apabila pemerintah mengembangkannya dengan baik dan berkelanjutan guna memberikan kontribusinya terhadap pendapatan negara juga terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kawasan wisata pada Kabupaten Aceh Jaya termasuk kedalam kepemilikan umum, karena setiap lahan kosong, bukit, gunung dan tanah mati yang tidak terurus dan belum pernah ditanami atau yang pernah ditanami (dikelola) kemudian terbengkalai karena tidak dikelola, maka tanah tersebut menjadi milik Negara dan khalifah mengaturnya untuk kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini karena kawasan wisata Kabupaten Aceh Jaya sampai dengan saat ini sudah banyak dikelola oleh pihak swasta maupun masyarakat maka pemerintah dalam hal ini hanya mendukung dan hanya sebagai pembuat peraturan yang bertujuan untuk kemaslahatan rakyat.

Dengan segala usaha yang telah dilakukan dengan baik tentu juga akan memberikan hasil yang baik bagi pendapatan masyarakat sekitar pariwisata sendiri hal ini terlihat dengan adanya kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pendapatan Kabupaten Aceh Jaya meskipun pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata hasilnya tidak selalu naik maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya dalam usahanya mengembangkan pariwisata sudah cukup baik namun perlu usaha yang lebih maksimal lagi dalam mengembangkan dan mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Aceh Jaya.



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Jaya khususnya dalam mengembangkan sektor pariwisatanya yakni dengan menggunakan strategi pendekatan kepada masyarakat sekitar obyek wisata dan menggunakan teknik pengembangan carrying capacity (daya dukung wisata), mengadakan pelatihan dan penyuluhan sadar wisata, melakukan promosi melalui media sosial dan elektronik, mengikuti pameran-pameran budaya diluar dan didalam daerah. Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar Kabupaten Aceh Jaya, walaupun pendapatan yang bersumber dari sektor pariwisata tidak selalu meningkat jumlahnya, Hal ini ditandai dengan belum meratanya sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata sebagai penunjang untuk menarik minat para wisatawan serta belum diputuskannya kawasan strategis untuk daerah Kabupaten Aceh Jaya.
2. Pengembangan dan pengelolaan pariwisata pada Kabupaten Aceh Jaya telah sesuai dengan Prinsip Islam walaupun terkadang masih saja ada wisatawan yang melakukan tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama. Maka dalam hal ini, pemerintah telah meminimalisir tindakan-tindakan yang tidak

diinginkan, selain itu pemerintah Kabupaten Aceh Jaya telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik sesuai dengan Syariat Islam dalam hal menata, merawat, menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan kekayaan alam yang diciptakan oleh Allah SWT.

3. Faktor pendorong dalam pengembangan objek wisata di Aceh Jaya yaitu: panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, kondisi keamanan yang baik, suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan, dan jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan ibukota kabupaten Aceh Jaya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu: Promosi obyek wisata yang masih kurang, program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana, keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata dalam pengembangan dan manajemen yang belum optimal.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini yakni:

1. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini penulis dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai pentingnya strategi dalam pengembangan obyek wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang dimanfaatkan secara baik dan optimal, sehingga akan memberikan manfaat terhadap perekonomian.

2. Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya perlu meningkatkan lagi kebutuhan penunjang wisatawan dan menonjolkan kelebihan objek wisata yang ada di Kabupat Aceh Jaya agar memajukan daerahnya.
3. Perlunya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata dalam upaya memperkenalkan objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Jaya.
4. Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya harus merencanakan dan mengoptimalkan lagi strategi atau teknik yang akan dilakukan untuk pengembangan jangka panjangnya dan alangkah lebih baiknya bila pemerintah Kabupaten Aceh Jaya menggabungkan beberapa teknik pengembangan wisata agar hasilnya lebih maksimal dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi terhadap pendapatan asli daerah khususnya dari sektor pariwisata.
5. Pemerintah dan masyarakat sekitar harus menata, merawat, menjaga, memanfaatkan, memelihara dan melestarikan sumber daya yang telah Allah SWT berikan, jangan sampai di salah gunakan dalam pengembangannya apalagi digunakan untuk keuntungan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. B. Y., Hamid, D., & Topowijono, T. (2016). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Adjiputranda, A. R., & Harun, M. H. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Menurut Tinjauan Perspektif Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017* (Doctoral dissertation, Universitas MuhammadiyahSurakarta).
- Arizona, R. (2018). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Enis, A. (2020). *Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Firdaus, M., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh objek wisata waduk terhadap pendapatan pedagang Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangatkota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8.
- Handayani, N. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hasanah, U. (2020). *Analisis pemberdayaan objek wisata alam pantai perspektif ekonomi pembangunan Islam: studi kasus desa Karimunting Sungai Raya Kepulauan Bengkayang Kalimantan Barat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel

Surabaya).

- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan: studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Media Wisata*, 15(1).
- Jauhariyah, N. A., Habibulloh, H., & Yazid, A. A. (2021). Potret Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten BANYUWANGI. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(1), 86-99.
- Jurado, E.N, Damian, I.M., dan Morales, A.F., 2013. Carrying Capacity Model Applied In Coastal Destinations. *Ann. Tourism Res.*, 43:1- 19
- Khairunnisa, A. (2020). *Implementasi pariwisata berkelanjutan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat perspektif Islam: Studi Di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Maisyaroh, S. (2018). *Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat KotaBandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nopus, T. T. (2020). *Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UINRaden Intan Lampung).
- Pangemanan, A., Maryunan, Luchman, H., dan Bobby, P., 2012. Economic Analysis of Bunaken Nasional Park Ecotourism Area Based on the Carrying Capacity and Visitation Level.

Asian Transaction on Basic and Applied Sciences. 2(4):34-40

- PRATIWI, V. D. (2021). Strategi Pembangunan Desa Wisata Kuliner Di Tengah Pandemi Covid 19 Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus Slow
- Purwanto, S., Syaufina, L., & Gunawan, A. (2014). Kajian potensi dan daya dukung Taman Wisata Alam Bukit Kelam untuk strategi pengembangan ekowisata. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 4(2), 119-119.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147-162.
- RAFA, A. C. (2022). *Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncak Mas Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Rahmalia, L. P. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, 3(1), 157-176.
- Rengganis, A. (2015). *Peluang Rekreasi di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rohman, A., & Fauzi, M. Q. (2016). Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan*

Terapan, 3(2), 114-126.

- Rulloh, N. (2018). *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari, N., & Andika, S. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics*, 1(2).
- Sarinastiti, E. N. (2021). Komersialisasi Dan Pariwisata: Manajemen Theme Park Berbasis Konservasi Di Wilayah Yogyakarta Dan Jawa Tengah. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 11(1).
- Saraji, R. P. (2018). Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat). *Al-Tijary*, 61-70. Saung Ledokan Widoro Kabupaten Trenggalek).
- Shafitri, A. (2018). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Budaya Dan Perekonomian Masyarakat Pesisir Barat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Susanti, E., & Aidar, N. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 94-104.
- Susanto, I., Heri, M., & Fachrudin, A. (2019). Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat). *Syiar*

Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking, 3(1), 114-135.

- Tamara, F. A. (2019). Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang*.
- WIDIA, W. (2021). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Wijayanti, A. (2019). *Analisis Peranan Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gadingerjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- YANI, F. (2017). *Analisis Pengelolaan Potensi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Lampung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yulianda, F., Fachrudin, A., Armin, A.H., Sri, H., Kusharjani, dan Ho, S.K., 2010. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Pusdiklat Pelatihan Kehutanan-SECEM-KOICA, Bogor
- Yusoh, M. P., Mapjabil, J., & Hanafi, N. (2020). Had-Had Perubahan Boleh Diterima Dalam Pelancongan: Satu Tinjauan Teori Dan Konseptual: *Limit Of Acceptable Change In Tourism: A Review Of Theory And Conceptual*. *Journal of Borneo Social Transformation Studies*, 278-288.
- Zakiah, F. U. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017 (Studi di Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara untuk pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan pariwisata di desa Sentosa Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya yaitu sebagai berikut:

Juru Informasi Dinas Pariwisata Aceh Jaya

1. Strategi apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pembangunan pariwisata di Aceh Jaya?
2. Apa langkah-langkah yang ditempuh oleh dinas pariwisata dalam Pembangunan pariwisata di Aceh Jaya?

Bagian Lapangan

3. Bagaimana langkah dan bentuk pembangunan pariwisata dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya program pembangunan di objek wisata?
4. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan dan pembangunan pariwisata yang ada disini?
5. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pembangunan pariwisata yang ada disini?

Pelaku usaha di lokasi wisata

6. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan di lokasi wisata dan dampak apa yang dirasakan dengan adanya pembangunan lokasi wisata di sini?
7. Apa dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dengan adanya pembangunan pariwisata ini?
8. Adakah dampak yang kurang baik dari pariwisata ditengah-

tengah kehidupan masyarakat?

Pengunjung wisata

9. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan lokasi wisata setelah campur tangan pemerintah dan sebelum adanya program pemerintah tersebut?
10. Menurut bapak/ibu saran atau masukan apa saja yang bisa di berikan untuk pemerintah dalam pembangunan lokasi parawisata ini?
11. apa harapn bapak/ibu untuk kedepanya untuk potensi wisata yang ada di Aceh Khususnya Kabupaten Aceh Jaya?

Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

Informan	Juru Informasi Dinas Parawisata Aceh Jaya
Nama Narasumber	Salmiah, S. AB
Tanggal Wawancara	20 Januari 2022
<p>1. Stategi apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pembangunan parawisata diAceh Jaya?</p> <p><i>Untuk mendukung perkembangan parawisata yang ada di Aceh Jaya kami selaku pemerintah yang bergerak di bidang parawisata menfokuskan program Carring Capacity dengan melihat daya dukung yang ada di kawasan tersebut dikarenakan kami melihat potensinya yang sangat besar dengan tujuan masyarakat seitar dapat mencari rezeki dan meningkatkan taraf hidupnya.</i></p> <p>2. Apa langkah-langkah yang ditempuh oleh dinas parawisata dalam Pembagunan parawisata di AcehJaya khususnya?</p> <p><i>Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa kami lebih menfokuskan program Carring Capacity, akan tetapi kami untuk kedepanya akan melakukan pengembangan program lainnya seperti Recreational Opportunity yang dimana kami memikirkan batas perubahan yang akan di capai dengan program pertama kami yaitu Carring Capacity (Melihat sumber daya yang ada) mungkin saja itu dulu yang kami pikirkan saat ini.</i></p>	

Informan	Bagian Lapangan
Nama Narasumber	Jol Wahdi ST
Tanggal Wawancara	20 Januari 2022
<p>1. Bagaimana langkah dan bentuk pembangunan parawisata dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya program pembangunan di objek wisata?</p> <p><i>Potensi wisata Aceh Jaya memang sangat potensial sebagai kawasan wisata di Aceh Jaya yang selama ini belum kita garab namun masyarakat tetap berminat mengunjungi wisata Aceh Jaya, Jadi untuk pengembangan objek wisata dari pihak dinas ini menyediakan sarana dan prasana seperti fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, kalau untuk penyediaan fasilitas ini kita disini melalui kelompok sadar wisata, jadi kelompok sadar wisata ini berkoordinasi dengan dinas mengenai sarana dan prasarana dan kemudian baru kita sediakan.</i></p> <p>2. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan dan pembangunan parawisata yang ada disini?</p> <p><i>Untuk faktor pendukung itu sendiri pasti ada lah ya, seperti yang kita tau bahwa keadaan di lokasi wisata di sini: Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, Kondisi keamanan yang baik, Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan, Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan Ibukota Kabupaten Aceh Jaya dan lain sebagainya.</i></p> <p>3. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pembangunan parawisata yang ada disini?</p> <p><i>Sedangkan untuk faktor penghambat itu sendiri ada juga seperti yang kita ketahui bersama Promosi obyek wisata yang masih kurang, Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana, Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata dalam pengembangan, Manajemen yang belum optimal dalam melakukan perencanaan dan pengawasan serta pengambilan keputusan yang tepat dalam mengembangkan suatu obyek wisata.</i></p>	
Informan	Palaku usaha di lokasi wisata
Nama Narasumber	Sharli Azwar
Tanggal Wawancara	23 Januari 2022
<p>1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan di lokasi wisata dan dampak apa yang dirasakan dengan adanya pembangunan lokasi wisata di sini?</p>	

Saya mulai buka usaha ini tahun 2017, usaha ini adalah usaha satu-satunya mata pencarian saya, di usaha ini saya mempekerjakan 6 orang karyawan, untuk pengembangan pantai rigaih ini dalam penyediaan fasilitas saya sediakan sendiri seadanya saja karena fasilitas yang disediakan oleh dinas seperti wc yang sudah dibangun tapi tidak bisa digunakan, jadi terpaksa saya buat seadanya saja, itu pun bukan wc tapi cuma kamar mandi. Saya dan pelaku usaha lainnya yang dipantai rigaih ini sudah mengajukan proposal kepada dinas untuk penyediaan fasilitas seperti tempat sampah, dan juga perbaikan wc yang selama ini dibangun bisa digunakan, wc yang sudah dibangun ini memang dari awal bisa digunakan dan untuk penyediaan musalla juga sangat penting sekali dana kami masih membangun seadayaan karenapantai rigaih ini jauh dari mesjid namun, kalau pembinaan sejauh ini jarang ada

2. Apa dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dengan adanya pembangunan parawisata ini?

Untuk dampaknya pasti ada ya, nah untuk yang kami rasakan dengan adanya program pembangunan lokasi wisata ini yaitu, tempat kami ramai di kunjungi oleh orang-orang dari berbagai macam daerah dan ini sangat membantu kami selaku pelaku UKM yang otomatis peningkatan kami meningkat.

Informan	Pelaku usaha di lokasi wisata
Nama Narasumber	Bang Man
Tanggal Wawancara	06 Februari 2022
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan di lokasi wisata dan dampak apa yang dirasakan denganadanya pembangunan lokasi wisata di sini? <i>Saya mulai berjualan sekitar pada tahun 2019, usaha ini saya dirikan untuk mengisi waktu luang saya dan bukan sumber pendapatan utama saya karena saya kerja ebagai guru SD 3 Krueng Sabee yang tidak jauh dari tempat saya. Alhamdulillah saya lumayan merasakan dampak adanya pembangunan yang dilakukan oleh dinas setempat sehingga pendapatan usaha saya meningkat sekitar 10% dari awal saya mendirikan usaha ini.</i> 2. Apa dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dengan adanya pembangunan parawisata ini? <i>Kalau di tanya langsung ya pasti lah ya seperti pendapan kami</i> 	

<i>meningkat 10% dari pada awalnya dan saya harapkan untuk kedepanya penggung lebih tau tempat lokasi wisata yang ada di Aceh Jaya Ini.</i>	
Informan	Pelaku usaha di lokasi wisata
Nama Narasumber	Yanie Baron
Tanggal Wawancara	08 Februari 2022
<p>1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan di lokasi wisata dan dampak apa yang dirasakan dengan adanya pembangunan lokasi wisata di sini?</p> <p><i>Alhamdulillah usaha saya ini sudah berjalan hampir 4 tahun, pertama awal saya jual cumaminuman dan snack ringan saja, namun setelah ada perkembangan di lokasi saya jualan ini saya sekarang menyediakan makan dan ikan bakar. Dampak yang saya rasakan dengan adanya program pembangunan parawisata tersebut mungkin prasarana di sini sudah mulai lengkap dan pengunjung merasa nyaman, oleh karena itu makin meningkat apalagi kalau akhir pekan.</i></p> <p>2. Apa dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dengan adanya pembagunan parawisata ini?</p> <p><i>Alhamdulillah pendapatan saya makin bertambah, cukup lah untuk kebutuhan keluarga sayasehari-hari.</i></p>	
Informan	Pelaku usaha di lokasi wisata
Nama Narasumber	Kak Linda
Tanggal Wawancara	08 Februari 2022
<p>1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan di lokasi wisata dan dampak apa yang dirasakan dengan adanya pembangunan lokasi wisata di sini?</p> <p><i>Saya memulai usaha pada awal pandemi, pada saat itu masih sangat sepi dan pedapan saya macet dan bahkan cuman laku sedikit saja, namun Alhamdulillah pada awal 2021 sudah mulai normal.</i></p> <p>2. Apa dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dengan adanya pembagunan parawisata ini?</p> <p><i>Saya sangat senang dengan niat baik pemerintah ya walaupun belum maksimal tapi sudah ada perhatian dari pemerintah saja sudah baik, namun saya berharap pemrintah dapat memberikan pelayanan terbaiknya untuk masyarakatnya.</i></p>	

Informan	Pengunjung wisata
Nama Narasumber	Cek Ros
Tanggal Wawancara	14 Februari 2022
<p>1. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan lokasi wisata setelah campur tangan pemerintah dan sebelumnya program pemerintah tersebut?</p> <p><i>Kalau saya liat sudah bagus ya tempat di sini, apalagi pasilitas sudah lumayan.</i></p>	
<p>2. Menurut bapak/ibu saran atau masukan apa saja yang bisa di berikan untuk pemerintah dalam pembangunan lokasi parawisata ini?</p> <p><i>Kalau bagi saya itu pemerintah harus lebih maksimal mungkin membuat program ataupun kegiatan yang berdampak positif misalkan membuat pameran atau pekan budaya gitu.</i></p>	
<p>3. Apa harapan bapak/ibu untuk kedepanya untuk potensi wisata yang ada di Aceh Khususnya Kabupaten Aceh Jaya?</p> <p><i>Harapan saya mungkin simpel aja ya, pemerintah harus lebih serius dan menjalankan program yang ada dengan baik serta menjalankan kerja sama dengan pemerintah luar agar budaya kita di kenali oleh banyak pihak.</i></p>	
Informan	Pengunjung wisata
Nama Narasumber	Rizal
Tanggal Wawancara	27 Januari 2022
<p>1. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan lokasi wisata setelah campur tangan pemerintah dan sebelumnya program pemerintah tersebut?</p> <p><i>Seperti yang kita tau bahwa di aceh jaya ini sangat banyak sekali wisata-wisata yang indah dan bagus namun harapan saya pemerataan pembangunan wisata harus merata itu saja, sedangkan untuk sekarang di pantai Cleopatra sudah sangat bagus dengan fasilitas lengkap seperti wc dan musalla.</i></p>	
<p>2. Menurut bapak/ibu saran atau masukan apa saja yang bisa di berikan untuk pemerintah dalam pembangunan lokasi parawisata ini?</p> <p><i>Saran saya sih lebih ke amanan ya, dan Alhamdulillah di sini sudah ada keamaannya seperti juru parkir dan pos penjaga dengan ini kami sebagai pengunjung merasa lebih aman.</i></p>	

<p>3. Apa harapan bapak/ibu untuk kedepannya untuk potensi wisata yang ada di Aceh Khususnya Kabupaten Aceh Jaya?</p> <p><i>Harapan saya untuk parawisata aceh lebih maju dan berkembang hingga ke manca negara.</i></p>	
Informan	Pengunjung wisata
Nama Narasumber	Rahimullah
Tanggal Wawancara	27 Januari 2022
<p>1. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan lokasi wisata setelah campur tangan pemerintah dan sebelumnya program pemerintah tersebut?</p> <p><i>Untuk pembangunan wisata yang dilakukan pemerintah sudah lumayan seperti adanya WC umum dan musalla dan jalanan sudah bagus.</i></p> <p>2. Menurut bapak/ibu saran atau masukan apa saja yang bisa di berikan untuk pemerintah dalam pembangunan lokasi parawisata ini?</p> <p><i>Saran saya lebih ke penambahan prasarana saja seperti WC tambahan dan penyediaan tempat sampah.</i></p> <p>3. Apa harapan bapak/ibu untuk kedepannya untuk potensi wisata yang ada di Aceh Khususnya Kabupaten Aceh Jaya?</p> <p><i>Harapan kami sebagai pengunjung lebih ke pasilitas yang lebih lengkap dan memadai di setiap tempat wisata yang ada di Aceh Khususnya di Aceh Jaya agar nanti wisatawan lokal dan manca negara merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke tempat kita.</i></p>	

Sumber: Data diolah, 2022

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan ibu Salmiah S.AB Juru Informasi Dinas
Parawisata Aceh Jaya



Wawancara dengan Bapak Jol Wahdi ST bagian survei lapangan



Pemandangan di lokasi wisata



Wawancara dengan Bapak Sharli Azwar pelaku usaha di lokasi wisata



Wawancara dengan salah satu pengunjung Bapak rizal